



**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS POSTER  
DENGAN MEDIA IKLAN LAYANAN MASYARAKAT DI TELEVISI  
SISWA KELAS VIIC SMP NEGERI 4 CILACAP**

**SKRIPSI**

untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :

Nama : Dina Apriana  
NIM : 2101405040  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2009**

## SARI

Apriana, Dina. 2009. *Peningkatan Keterampilan Menulis Poster dengan Media Iklan Layanan Masyarakat di Televisi Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 4 Cilacap*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Drs. Wagiran, M.Hum., Pembimbing II: Drs. Suparyanto.

Kata kunci: menulis poster, media iklan layanan masyarakat

Berdasarkan observasi awal, diketahui bahwa keterampilan menulis poster siswa kelas VIII C SMP Negeri 4 Cilacap masih rendah dan perlu ditingkatkan. Siswa masih merasa kesulitan memilih kata dan kalimat yang menarik dan persuasif. Siswa juga merasa kesulitan membuat poster yang kreatif dan menarik untuk ditampilkan. Selain itu, media yang digunakan guru dalam membelajarkan menulis poster juga kurang tepat. Hal inilah yang membuat peneliti ingin melakukan penelitian di kelas tersebut.

Berdasarkan paparan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis poster siswa kelas VIII C SMP Negeri 4 Cilacap setelah pelaksanaan pembelajaran dengan media iklan layanan masyarakat di televisi, dan (2) bagaimanakah perubahan perilaku siswa kelas VIII C SMP Negeri 4 Cilacap setelah diadakan pembelajaran keterampilan menulis poster dengan media iklan layanan masyarakat di televisi. Tujuan penelitian ini, yaitu (1) mendeskripsi peningkatan keterampilan menulis poster siswa kelas VIII C SMP Negeri 4 Cilacap setelah pelaksanaan pembelajaran dengan media iklan layanan masyarakat di televisi, (2) mendeskripsi perubahan perilaku siswa kelas VIII C SMP Negeri 4 Cilacap setelah pelaksanaan pembelajaran dengan media iklan layanan masyarakat di televisi.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu tindakan siklus I dan tindakan siklus II. Tiap-tiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Sebelum pelaksanaan tindakan siklus I, peneliti melakukan tahap pratindakan yang berupa tes awal. Subjek penelitian ini adalah keterampilan menulis poster siswa kelas VIII C SMP Negeri 4 Cilacap. Variabel penelitian ini adalah keterampilan menulis poster dengan media iklan layanan masyarakat. Pengambilan data penelitian ini menggunakan teknik tes dan nontes. Instrumen yang digunakan adalah instrumen tes dan nontes. Instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar tugas yang berisi perintah menulis poster berdasarkan iklan layanan masyarakat yang ditayangkan, sedangkan instrumen nontes yang digunakan adalah observasi, jurnal, dan wawancara. Hasil penelitian dianalisis dengan teknik kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis poster dengan media iklan layanan masyarakat sebesar 26,35%. Nilai rata-rata kelas pada tahap pratindakan sebesar 61,1 dan mengalami peningkatan sebesar 6,71% menjadi 65,2 pada siklus I. Kemudian pada tindakan siklus II, nilai rata-rata kelas meningkat sebesar 18,40% menjadi 77,2. Setelah digunakan media iklan layanan masyarakat, terjadi perubahan perilaku belajar siswa ke arah positif.

Siswa yang sebelumnya merasa malas dan kurang aktif, pada siklus II semakin aktif dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, penulis menyarankan kepada guru agar menggunakan media iklan layanan masyarakat sebagai alternatif pada pembelajaran menulis poster. Bagi siswa hendaknya mengikuti kegiatan pembelajaran menulis poster dengan semangat dan berperilaku positif, sehingga siswa dapat menuangkan ide secara bebas dalam bentuk poster dengan baik dan menarik. Bagi peneliti lain hendaknya dapat melakukan penelitian serupa dengan media pembelajaran yang berbeda, sehingga diperoleh berbagai alternatif media pembelajaran menulis poster.

Semarang, 1 Juli 2009

Dina Apriana  
NIM 2101405040

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, 1 Juli 2009

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs. Wagiran, M.Hum.  
NIP 132050001

Drs. Suparyanto.  
NIP 130516901

## **PENGESAHAN KELULUSAN**

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

pada hari : Kamis

tanggal : 30 Juli 2009

### **Panitia Ujian Skripsi**

Ketua,

Sekretaris,

Prof. Dr. Rustono, M.Hum.  
NIP 131281222

Dra. Suprapti, M.Pd.  
NIP 130806403

Penguji I,

Dr. Subyantoro, M. Hum.  
NIP 132005032

Penguji II,

Penguji III,

Drs. Wagiran, M.Hum.  
NIP 132050001

Drs. Suparyanto.  
NIP 130516901

## **PERNYATAAN**

Saya menyatakan bahwa yang saya tulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan hasil jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya.

Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 1 Juli 2009

Dina Apriana  
NIM 2101405040

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **Motto :**

”Sesungguhnya setelah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai suatu urusan kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain dan hanya kepada Allahlah hendaklah kamu berharap.” (QS: Al Insyirah, ayat 6-8).

Ketekunan, kesabaran, kerja keras, dan do’a adalah kunci keberhasilan.

### **Persembahan :**

Bapak dan ibu yang kusayangi

Kakak-kakakku dan kedua keponakanku

Dosen dan guru-guruku serta almamaterku

## **PRAKATA**

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. yang telah memberikan rahmat dan hidayah kepada penulis, sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini penulis selalu mendapat bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih dan rasa hormat kepada Drs. Wagiran, M.Hum., Pembimbing I dan Drs. Suparyanto, Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada:

1. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penelitian;
2. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan izin dalam penyusunan skripsi ini;
3. Kepala SMP Negeri 4 Cilacap yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah yang bersangkutan;
4. Ibu Mugi Astuti, S.Pd. selaku guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang dengan sabar memberikan masukan dan arahan yang sangat berarti bagi penulis;
5. siswa-siswi kelas VIIIC SMP Negeri 4 Cilacap, yang telah menjadi responden penelitian;
6. bapak, ibu, serta keluarga yang senantiasa memberikan dukungan moral dan spiritual;



7. Yusup yang selalu memberi semangat, dukungan, dan bantuan kepada penulis;
8. sahabat-sahabatku dan teman-teman angkatan 2005 yang telah memberikan bantuan dan dukungan kepada penulis;
9. teman-temanku di kos Puspitasari, khususnya anak-anak kamar belakang yang telah memberikan bantuan dan dukungan kepada penulis;
10. seluruh pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu;

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Meskipun demikian, penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, khususnya mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. Selain itu, semoga skripsi ini dapat memperkaya alternatif penggunaan media pembelajaran keterampilan berbahasa, terutama menulis poster.

Semarang, 1 Juli 2009

Dina Apriana  
NIM 2101405040

## DAFTAR ISI

<b>SARI .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN KELULUSAN .....</b>	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR BAGAN DAN DIAGRAM.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	4
1.3 Pembatasan Masalah.....	5
1.4 Rumusan Masalah.....	6
1.5 Tujuan Penelitian .....	6
1.6 Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORETIS DAN HPOTESIS TINDAKAN .....</b>	<b>8</b>
2.1 Tinjauan Pustaka .....	8
2.2 Landasan Teoretis .....	13

2.2.1 Menulis .....	13
2.2.1.1 Pengertian Menulis .....	13
2.2.1.2 Tujuan Menulis .....	15
2.2.1.3 Manfaat Menulis .....	18
2.2.1.4 Pembelajaran Menulis.....	19
2.2.1.5 Tujuan Pembelajaran Menulis .....	20
2.2.2 Poster .....	22
2.2.2.1 Pengertian Poster.....	22
2.2.2.2 Karakteristik Poster .....	23
2.2.2.3 Kegunaan Poster .....	24
2.2.2.4 Bahasa Poster .....	25
2.2.2.5 Hal-hal yang Perlu Diperhatikan dalam Menulis Poster.....	27
2.2.3 Media Pembelajaran .....	28
2.2.3.1 Pengertian Media Pembelajaran.....	28
2.2.3.2 Ciri-ciri Media Pembelajaran.....	29
2.2.3.3 Jenis Media Pembelajaran.....	30
2.2.3.4 Fungsi Media Pembelajaran.....	32
2.2.3.5 Manfaat Media Pembelajaran .....	33
2.2.3.6 Kriteria Pemilihan Media.....	36
2.2.4 Iklan Layanan Masyarakat.....	38
2.2.4.1 Pengertian Iklan .....	38
2.2.4.2 Fungsi Iklan.....	40
2.2.4.3 Media Iklan Layanan Masyarakat di Televisi.....	41

2.2.4.4 Pemanfaatan Media Iklan Layanan Masyarakat di Televisi	
dalam Pembelajaran .....	42
2.3 Kerangka Berpikir.....	43
2.4 Hipotesis Tindakan .....	44
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>45</b>
3.1 Desain Penelitian.....	45
3.1.1 Prosedur Tindakan Siklus I.....	46
3.1.2 Prosedur Tindakan Siklus II .....	50
3.2 Subjek Penelitian.....	53
3.3 Variabel Penelitian .....	54
3.4 Instrumen Penelitian .....	55
3.4.1 Instrumen Tes .....	55
3.4.2 Instrumen Nontes.....	58
3.5 Teknik Pengambilan Data.....	60
3.5.1 Teknik Tes .....	60
3.5.2 Teknik Nontes.....	61
3.6 Teknik Analisis Data.....	63
3.6.1 Teknik Kuantitatif.....	63
3.6.2 Teknik Kualitatif.....	64
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>65</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	65
4.1.1 Hasil Penelitian Siklus I .....	65
4.1.1.1 Hasil Tes .....	65

4.1.1.2 Hasil Nontes .....	75
4.1.2 Hasil Penelitian Siklus II .....	88
4.1.2.1 Hasil Tes .....	89
4.1.2.2 Hasil Nontes .....	99
4.2 Pembahasan.....	112
4.2.1 Peningkatan Hasil Menulis Poster dengan Media Iklan Layanan Masyarakat pada Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 4 Cilacap .....	113
4.2.2 Perubahan Perilaku Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 4 Cilacap terhadap Pembelajaran Menulis Poster dengan Media Iklan Layanan Masyarakat .....	117
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>122</b>
5.1 Simpulan .....	122
5.2 Saran .....	123
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>124</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>127</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Pedoman Penskoran Keterampilan Menulis Poster .....	56
Tabel 2	Kategori Keterampilan Menulis Poster.....	57
Tabel 3	Rincian Perolehan Nilai Tiap Siswa .....	58
Tabel 4	Hasil Tes Siklus I Keterampilan Menulis Poster .....	66
Tabel 5	Hasil Tes Keterampilan Menulis Poster Aspek Isi Poster .....	69
Tabel 6	Hasil Tes Keterampilan Menulis Poster Aspek Keefektifan Kalimat Poster.....	70
Tabel 7	Hasil Tes Keterampilan Menulis Poster Aspek Kerapihan Bentuk Tulisan.....	71
Tabel 8	Hasil Tes Keterampilan Menulis Poster Aspek Penyajian Tampilan Poster.....	73
Tabel 9	Hasil Tes Keterampilan Menulis Poster Aspek Penggunaan Ejaan dan Tanda Baca.....	74
Tabel 10	Hasil Observasi Siklus I.....	75
Tabel 11	Hasil Tes Siklus I Keterampilan Menulis Poster .....	89
Tabel 12	Hasil Tes Keterampilan Menulis Poster Aspek Isi Poster .....	93
Tabel 13	Hasil Tes Keterampilan Menulis Poster Aspek Keefektifan Kalimat Poster.....	94
Tabel 14	Hasil Tes Keterampilan Menulis Poster Aspek Kerapihan Bentuk Tulisan.....	95
Tabel 15	Hasil Tes Keterampilan Menulis Poster Aspek Penyajian Tampilan Poster.....	96

Tabel 16	Hasil Tes Keterampilan Menulis Poster Aspek Penggunaan Ejaan dan Tanda Baca.....	98
Tabel 17	Hasil Observasi Siklus II.....	100
Tabel 18	Perolehan Nilai Rata-Rata dan Peningkatan Keterampilan Menulis Poster pada Pratindakan, Tindakan Siklus I, dan Tindakan Siklus II .....	114
Tabel 19	Perbandingan Hasil Observasi Siklus I dan Siklus II .....	118

## DAFTAR BAGAN DAN DIAGRAM

Bagan 1	Siklus Pembelajaran Menulis Poster .....	45
Diagram 4.1	Hasil Tes Keterampilan Menulis Poster Siklus I.....	67
Diagram 4.2	Persentase Hasil Tes Keterampilan Menulis Poster pada Siklus I .....	68
Diagram 4.3	Hasil Tes Keterampilan Menulis Poster Siklus II.....	91
Diagram 4.4	Persentase Hasil Tes Keterampilan Menulis Poster pada Siklus II.....	92
Diagram 4.5	Peningkatan Hasil Menulis Poster .....	117



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Perhatian Siswa terhadap Penjelasan Guru .....	76
Gambar 2	Respon Siswa terhadap Penggunaan Media Iklan Layanan Masyarakat .....	77
Gambar 3	Sikap Siswa Saat Menyimak Iklan Layanan Masyarakat .....	78
Gambar 4	Sikap Siswa Saat Menulis Poster .....	79
Gambar 5	Keaktifan Siswa Bertanya Jawab dengan Guru .....	80
Gambar 6	Perhatian Siswa terhadap Penjelasan Guru .....	101
Gambar 7	Respon Siswa terhadap Penggunaan Media Iklan Layanan Masyarakat .....	102
Gambar 8	Sikap Siswa Saat Menyimak Iklan Layanan Masyarakat .....	103
Gambar 9	Sikap Siswa Saat Menulis Poster .....	104
Gambar 10	Keaktifan Siswa Bertanya Jawab dengan Guru .....	105

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I .....	127
Lampiran 2	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II .....	134
Lampiran 3	Pedoman Observasi Siklus I dan II .....	141
Lampiran 4	Hasil Observasi Siklus I dan II .....	143
Lampiran 5	Pedoman Jurnal Siswa Siklus I dan II .....	147
Lampiran 6	Hasil Jurnal Siswa Siklus I dan II .....	148
Lampiran 7	Pedoman Jurnal Guru Siklus I dan II .....	154
Lampiran 8	Hasil Jurnal Guru Siklus I dan II .....	155
Lampiran 9	Pedoman Wawancara Siklus I dan II .....	157
Lampiran 10	Hasil Wawancara Siklus I dan II .....	158
Lampiran 11	Instrumen Tes Siklus I dan II .....	164
Lampiran 12	Daftar Nama Siswa Kelas VIIIC SMP Negeri 4 Cilacap .....	165
Lampiran 13	Materi Poster yang Digunakan dalam Pembelajaran .....	166
Lampiran 14	Contoh Poster Berdasarkan Iklan Layanan Masyarakat .....	168
Lampiran 15	Contoh Hasil Menulis Poster Siswa Siklus I .....	169
Lampiran 16	Contoh Hasil Menulis Poster Siswa Siklus II.....	172
Lampiran 17	Hasil Analisis Tes Menulis Poster Pratindakan .....	175
Lampiran 18	Hasil Analisis Tes Menulis Poster Tindakan Siklus I .....	176
Lampiran 19	Hasil Analisis Tes Menulis Poster Tindakan Siklus II.....	177
Lampiran 20	Surat Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi .....	178
Lampiran 21	Surat Permohonan Izin Penelitian .....	179
Lampiran 22	Surat Keterangan Selesai Penelitian .....	180

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pembelajaran bahasa Indonesia dibagi menjadi empat aspek keterampilan berbahasa, yakni membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Empat aspek tersebut tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Dari empat aspek tersebut, menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki manfaat paling besar bagi kehidupan di samping keterampilan berbahasa yang lainnya. Menulis merupakan wujud kemahiran berbahasa yang mempunyai manfaat besar bagi kehidupan manusia, khususnya para siswa. Dengan menulis siswa dapat menuangkan segala keinginan hati, perasaan, keadaan hati di saat susah dan senang, sindiran, kritikan dan lainnya. Menulis juga memudahkan para pelajar berpikir secara kritis. Selain itu, menulis juga dapat memudahkan kita merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap atau persepsi, memecahkan masalah-masalah yang dihadapi, dan menyusun urutan dari pengalaman.

Mengingat besarnya nilai keterampilan menulis, maka perlu adanya usaha mengembangkan keterampilan menulis. Salah satunya dapat dilakukan dengan pembelajaran menulis. Pembelajaran menulis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pembelajaran menulis poster.

Kurikulum 2006 SMP kelas VIII semester II aspek menulis mencantumkan standar kompetensi mengungkapkan informasi dalam bentuk rangkuman, teks berita, slogan/poster. Adapun indikator yang akan dicapai adalah siswa mampu menulis poster dengan memilih kata dan kalimat yang menarik dan persuasif, sehingga meyakinkan pembaca, serta mampu membuat poster secara kreatif dan menarik untuk ditampilkan. Dalam hal ini, peneliti hendak meneliti keterampilan menulis poster siswa kelas VIIC SMP Negeri 4 Cilacap.

Dari hasil wawancara dengan guru Bahasa dan Sastra Indonesia kelas VIIC SMP Negeri 4 Cilacap, keterampilan menulis poster siswa kelas VIIC SMP Negeri 4 Cilacap masih rendah. Hal tersebut terbukti dari poster hasil karya siswa kelas VIIC yang kurang maksimal dibanding dengan kelas lain, yaitu dengan nilai rata-rata kelas kurang dari 75. Dikatakan kurang maksimal karena pilihan kata dan kalimatnya tidak bervariasi, kurang menarik dan persuasif. Selain itu, poster yang mereka buat juga kurang kreatif dan menarik.

Hal tersebut disebabkan oleh terbatasnya pengetahuan dan pengalaman siswa tentang poster, terbatasnya kosakata yang dimiliki siswa, dan kurang berkembangnya daya imajinasi siswa. Penggunaan media yang kurang tepat juga dapat berpengaruh terhadap rendahnya keterampilan siswa dalam menulis poster. Sebagai sekolah berstandar nasional, SMP Negeri 4 Cilacap memiliki ruang multimedia dengan perangkat multimedia yang lengkap. Namun, guru bahasa Indonesia yang mengajar di kelas VIIC kurang

memanfaatkan media tersebut. Dalam pelaksanaannya, guru lebih sering menggunakan surat kabar sebagai media pembelajaran menulis poster. Penggunaan media surat kabar yang selama ini telah digunakan oleh guru disadari kurang tepat karena terbatasnya jumlah surat kabar yang ada di perpustakaan sekolah. Selain itu, dengan media surat kabar imajinasi dan kreativitas siswa juga kurang berkembang, sehingga pilihan kata dan kalimatnya kurang variatif, menarik, dan persuasif serta poster yang mereka buat kurang kreatif dan menarik. Kondisi ini membuat pembelajaran menulis poster menjadi kurang menarik dan membuat siswa kurang antusias mengikutinya.

Oleh karena itu, diperlukan sesuatu yang baru untuk menjadikan pembelajaran menulis poster lebih menarik. Salah satunya dengan pemilihan media yang lebih tepat, sehingga dapat membuat siswa lebih antusias dalam menulis poster yang menarik dan persuasif. Media yang dimaksud adalah iklan layanan masyarakat di televisi. Peneliti memilih iklan layanan masyarakat di televisi karena iklan layanan masyarakat yang tayang di televisi berbentuk narasi atau cerita yang cukup panjang dan menampilkan gambar yang menarik. Dengan demikian, iklan layanan masyarakat di televisi diharapkan mampu merangsang imajinasi siswa untuk memilih kata dan kalimat yang lebih variatif, menarik, dan persuasif. Selain itu, iklan layanan masyarakat juga diharapkan mampu merangsang kreativitas siswa untuk membuat poster yang kreatif dan menarik untuk ditampilkan.

Media iklan layanan masyarakat di televisi merupakan media pembelajaran yang tepat untuk pembelajaran keterampilan menulis poster siswa kelas VIII C SMP Negeri 4 Cilacap.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Keterampilan menulis poster siswa kelas VIII C SMP Negeri 4 Cilacap masih rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu terbatasnya pengetahuan dan pengalaman siswa tentang poster, terbatasnya kosakata yang dimiliki siswa, kurang berkembangnya daya imajinasi siswa, dan penggunaan media yang kurang tepat. Dari beberapa faktor tersebut siswa menjadi kurang tertarik pada pembelajaran menulis poster.

Permasalahan terbatasnya pengetahuan dan pengalaman siswa tentang poster disebabkan oleh siswa yang kurang aktif berpikir dan belajar sendiri. Siswa hanya menerima apa yang diberikan guru di sekolah tanpa berusaha menambah pengetahuan sendiri. Untuk mengatasi hal tersebut siswa hendaknya berusaha mencari referensi tentang poster dari buku-buku yang tersedia di perpustakaan sekolah atau dengan cara mengunduh dari internet.

Permasalahan terbatasnya kosakata yang dimiliki siswa disebabkan oleh kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya penguasaan kosakata sehingga mereka kurang antusias dalam pembelajaran. Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan cara guru memberikan pengertian kepada siswa bahwa penguasaan kosakata sangat penting dalam kegiatan menulis. Dengan menguasai banyak kosakata dapat memudahkan kita menuangkan ide,

pikiran, dan perasaan dalam bentuk tulisan. Selain itu, guru juga harus membiasakan siswa membaca karya sastra agar perbendaharaan kosakata siswa terus bertambah.

Permasalahan selanjutnya, siswa kurang berkembangnya daya imajinasi siswa. Hal ini disebabkan karena siswa tidak pernah dilatih untuk mengembangkan imajinasi mereka saat membuat poster. Untuk mengatasi hal tersebut guru harus sering memberikan latihan mengembangkan imajinasi siswa dengan media audiovisual atau memberikan pengalaman langsung pada siswa.

Permasalahan terakhir penggunaan media pembelajaran yang kurang tepat. Hal ini disebabkan karena guru kurang memanfaatkan perangkat multimedia yang tersedia dan terbatasnya jumlah surat kabar yang ada di perpustakaan sekolah. Selain itu, imajinasi siswa juga kurang berkembang, sehingga pilihan kata dan kalimat mereka kurang variatif, kreatif, dan persuasif. Poster yang mereka buat juga kurang kreatif dan kurang menarik. Kondisi ini membuat pembelajaran menulis poster menjadi kurang menarik dan membuat siswa kurang antusias mengikutinya.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada rendahnya keterampilan menulis poster yang disebabkan oleh penggunaan media yang kurang tepat. Untuk mengatasi masalah tersebut dapat dipilih media iklan layanan masyarakat di televisi. Dengan media iklan layanan masyarakat di

televisi siswa siswa akan lebih mudah memilih kata dan kalimat yang lebih variatif, menarik, dan persuasif serta siswa akan lebih mudah membuat poster yang menarik dan kreatif untuk ditampilkan, sehingga tercapailah kompetensi dasar yang diharapkan.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Dari paparan identifikasi masalah di atas, dapat disimpulkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis poster siswa kelas VIII C SMP Negeri 4 Cilacap setelah pelaksanaan pembelajaran dengan media iklan layanan masyarakat di televisi?
- 2) Bagaimanakah perubahan perilaku siswa kelas VIII C SMP Negeri 4 Cilacap setelah diadakan pembelajaran keterampilan menulis poster dengan media iklan layanan masyarakat di televisi?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsi peningkatan keterampilan menulis poster siswa kelas VIII C SMP Negeri 4 Cilacap setelah pelaksanaan pembelajaran dengan media iklan layanan masyarakat di televisi.
- 2) Mendeskripsi perubahan perilaku siswa kelas VIII C SMP Negeri 4 Cilacap setelah pelaksanaan pembelajaran dengan media iklan layanan masyarakat di televisi.



## 1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini terdiri atas dua macam, yaitu manfaat secara teoretis dan manfaat secara praktis.

Secara teoretis, penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan keterampilan berbahasa khususnya aspek menulis, terlebih dalam pembelajaran keterampilan menulis poster dengan media iklan layanan masyarakat di televisi. Secara praktis, penelitian ini bukan hanya bermanfaat bagi guru dan siswa, tetapi juga bagi sekolah serta para peneliti dan pembaca.

Bagi siswa, manfaat praktis yang dapat diambil adalah meningkatnya keterampilan menulis poster. Dari hal tersebut, meningkat pula prestasi atau keterampilan menulis siswa. Bagi guru, penelitian ini dapat dijadikan salah satu pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis poster. Setidaknya dapat memberikan alternatif pemilihan media yang tepat dalam pembelajaran menulis. Bagi sekolah, sebagai sumbangan yang baik yang berupa kegiatan pembelajaran. Dari hal tersebut diharapkan dapat memaksimalkan hasil belajar siswa, sehingga meningkatkan kualitas sekolah. Bagi peneliti dan pembaca, dapat menambah wawasan tentang upaya meningkatkan keterampilan menulis poster dengan memanfaatkan media iklan layanan masyarakat di televisi.

## BAB II

### LANDASAN TEORETIS DAN HIPOTESIS TINDAKAN

#### 2.1 Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang keterampilan menulis poster dan iklan sudah banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, antara lain Hesketh dan Harden (1999), Tansuhaj dan Crowley (1999), Hagijanto (2005), Usman (2008), dan Rokhanawati (2008). Dari penelitian-penelitian tersebut menghasilkan banyak manfaat yang menunjang pembelajaran keterampilan menulis poster pada khususnya dan bahasa Indonesia pada umumnya.

Hesketh dan Harden (1999) melakukan penelitian yang berjudul "*An 'Interactive' Poster Display*" atau dalam bahasa Indonesia berarti Tampilan Poster Interaktif. Penelitian ini mengkaji permasalahan mengenai cara menampilkan sekumpulan informasi dalam area terbatas, dengan cara yang akan menarik penonton. Hasil dari penelitian Hesketh dan Harden (1999) menunjukkan bahwa dengan membuat poster yang interaktif kita dapat menampilkan sekumpulan informasi dalam area terbatas dan menarik penonton.

Penelitian Hesketh dan Harden (1999) terdapat persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu sama mengenai poster. Bedanya, Hesketh dan Harden (1999) mengkaji tidak menuliskan secara jelas langkah-langkah membuat poster yang interaktif, sedangkan penulis

menuliskan secara jelas langkah-langkah membuat poster yang interaktif berdasarkan iklan layanan masyarakat.

Tansuhaj dan Crowley (1999) melakukan penelitian yang berjudul “*Societal and Cultural Examination of Public Service Advertisements of A Society in Transition*” atau dalam bahasa Indonesia berarti Uji Sosial dan Kebudayaan dari Iklan Layanan Masyarakat dalam Peralihan. Penelitian ini mengkaji permasalahan mengenai penggunaan iklan layanan masyarakat di Thailand untuk mengenali kebutuhan sosial yang penting dan mengenai sikap masyarakat terhadap tema iklan layanan masyarakat tertentu. Tansuhaj dan Crowley (1999) menggunakan variabel demografi dan budaya untuk menguji macam sikap masyarakat terhadap tema iklan layanan masyarakat tertentu. Melalui kedua kebutuhan alami dan survei besar dari 1.756 responden, Tansuhaj dan Crowley (1999) menemukan bahwa prioritas yang ada pada kebutuhan sosial dan keamanan di budaya Thai dengan jelas tergambar dalam tema iklan layanan masyarakat dan pesan-pesan. Lagipula, sikap terhadap tema-tema iklan layanan masyarakat bervariasi berdasarkan pendidikan, usia, dan nilai tradisi, tetapi tidak oleh agama.

Penelitian Tansuhaj dan Crowley (1999) terdapat persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu sama mengenai iklan layanan masyarakat di televisi. Bedanya, Tansuhaj dan Crowley (1999) mengkaji penggunaan iklan layanan masyarakat di Thailand untuk mengenali kebutuhan sosial yang penting dan mengenai sikap masyarakat terhadap tema iklan layanan masyarakat tertentu, sedangkan penulis mengkaji penggunaan

iklan layanan masyarakat di televisi sebagai media untuk meningkatkan keterampilan menulis poster.

Hagijanto (2005) melakukan penelitian yang berjudul *False Campaign dalam Iklan Layanan Masyarakat (ILM) Pasca Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak 1 Oktober 2005*. Penelitian ini mengkaji permasalahan mengenai kegagalan iklan layanan masyarakat di televisi sebagai media untuk meredam gejolak serta menggalang dukungan publik pada kenaikan BBM. Hasil dari penelitian Hagijanto (2005) menunjukkan bahwa tidak semua masalah sosial dapat serta merta diangkat menjadi ILM, serta tidak semua masyarakat membutuhkan ILM. Diperlukan sikap cerdas dan bijaksana untuk melihat media apa yang paling tepat secara efektif menjangkau khalayak yang khusus, serta diperlukan pula pemahaman tentang kemungkinan bagaimana pendekatannya, sebab di era global ini masyarakat makin kritis dan mempunyai berbagai kajian dan sudut pandang dalam mempersepsikan hal-hal yang menyangkut segi kehidupannya, agar kampanye ILM tidak berubah menjadi *empty discourse* apalagi *false campaign* yang dapat mengancam integritas bangsa.

Penelitian Hagijanto (2005) terdapat persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu sama mengenai iklan layanan masyarakat di televisi. Bedanya, Hagijanto (2005) mengkaji penggunaan iklan layanan masyarakat di televisi sebagai media kampanye untuk meredam gejolak serta menggalang dukungan publik pada kenaikan BBM, sedangkan penulis

mengkaji penggunaan iklan layanan masyarakat di televisi sebagai media untuk meningkatkan keterampilan menulis poster.

Usman (2008) dalam penelitiannya yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Poster dengan Menggunakan Perangkat Multimedia pada Siswa Kelas VIII B MTs Muhammadiyah Batur Kabupaten Banjarnegara*. Penelitian ini mengkaji tentang menulis poster dengan menggunakan perangkat multimedia dengan subjek siswa kelas VIII MTs. Perangkat multimedia yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laptop. Dalam pelaksanaannya siswa diminta mengamati iklan layanan masyarakat yang ditayangkan di Laptop tersebut. Hasil penelitian yang sudah dilakukan mengalami peningkatan dari siklus I ke Siklus II. Pada siklus I hasil rata-rata nilai adalah 53,57, sedangkan pada siklus II rata-rata nilai adalah 84,63. Ini menunjukkan terdapat peningkatan dalam menulis poster sebesar 33,00%. Hasil tersebut membuktikan bahwa pembelajaran menulis poster melalui penyajian iklan menggunakan perangkat multimedia dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa. Selain itu, terdapat juga perubahan tingkah laku siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis, yaitu siswa menjadi lebih bersemangat dan antusias dalam menulis khususnya menulis poster.

Penelitian Usman (2008) terdapat persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu sama menggunakan iklan layanan masyarakat di televisi untuk meningkatkan keterampilan menulis. Bedanya, Usman (2008) lebih menekankan pada penggunaan perangkat multimedia dalam penelitiannya. Iklan layanan masyarakat di televisi yang digunakan dalam

penelitian tersebut hanya sebagai sumber belajar, sedangkan penulis menggunakan iklan layanan masyarakat di televisi sebagai media untuk meningkatkan keterampilan menulis poster.

Rokhanawati (2008) dalam skripinya yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Poster dengan Metode Copy The Master pada Siswa Kelas VIIIA MTs. Al Hidayah Banjarharjo, Kabupaten Brebes*. Masalah yang dikaji dalam penelitian adalah menulis poster dengan metode *copy the master* dengan subjek siswa kelas VIII MTs. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata kelas dalam menulis poster prasiklus sebesar 60,33. Pada siklus I mengalami peningkatan dari 60,33 menjadi 65,07 dan siklus II mengalami peningkatan sebesar 8,03 dari nilai rata-rata kelas 65,07 menjadi 73,1. Jadi, peningkatan keterampilan menulis poster siswa dari prasiklus sampai siklus II sebesar 12,77. Perubahan perilaku siswa yang tampak pada kegiatan pembelajaran dengan metode *copy the master* adalah siswa semakin tertib dalam menulis poster dan siswa juga semakin antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

Masalah yang dikaji dalam penelitian Rokhanawati (2008) terdapat persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu sama mengkaji tentang peningkatan keterampilan menulis poster.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Rokhanawati (2008) yaitu tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menulis poster. Tindakan yang dilakukan Rokhanawati (2008)

adalah dengan metode *copy the master*, sedangkan tindakan yang dilakukan penulis adalah dengan media iklan layanan masyarakat di televisi.

Berdasarkan tinjauan pustaka, dapat diketahui bahwa penelitian tindakan kelas tentang keterampilan menulis poster dan penelitian tentang iklan sudah diteliti sebelumnya. Namun, penelitian tersebut menggunakan metode, teknik, dan media yang bervariasi. Dengan demikian, penelitian ini menjadi pelengkap untuk memperkaya media pembelajaran keterampilan menulis poster. Evaluasi dalam penelitian ini adalah menulis poster dengan media iklan layanan masyarakat siswa kelas VIIIC SMP Negeri 4 Cilacap.

## **2.2 Landasan Teoretis**

Teori-teori yang akan dipaparkan dalam landasan teoretis ini meliputi teori menulis, poster, media pembelajaran, iklan layanan masyarakat sebagai media pembelajaran.

### **2.2.1 Menulis**

Dalam subbab ini memuat pengertian menulis, tujuan menulis, dan manfaat menulis.

#### **2.2.1.1 Pengertian Menulis**

Supriadi (dalam Wagiran dan Doyin 2005:4) menyatakan bahwa menulis merupakan suatu proses kreatif yang lebih banyak melibatkan cara berpikir divergen (menyebar) daripada konvergen (memusat).

Pendapat berbeda diungkapkan oleh Nurudin (2007:4) menulis adalah segenap rangkaian kegiatan seseorang dalam rangka mengungkapkan gagasan

dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada orang lain agar mudah dipahami.

Mc Crimmon (dalam Slamet 2007:141) mempunyai pendapat yang sama dengan Nurudin (2007:4). Mc Crimmon (dalam Slamet 2007:141) menjelaskan bahwa menulis merupakan kegiatan menggali pikiran dan perasaan mengenai suatu subjek, memilih hal-hal yang akan ditulis, menentukan cara menuliskannya sehingga pembaca dapat memahaminya dengan mudah dan jelas. Pada dasarnya menulis itu, bukan hanya berupa melahirkan pikiran atau perasaan saja, melainkan juga merupakan pengungkapan ide, pengetahuan, ilmu, dan pengalaman hidup seseorang dalam bahasa tulis.

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini, penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur (Tarigan 2008:3-4).

Menurut Tarigan (2008:22), menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik tersebut.



Berdasarkan beberapa pengertian menulis, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan keterampilan menuangkan gagasan, pikiran, perasaan, ide, ilmu pengetahuan, dan pengalaman hidup seseorang dalam bahasa tulis yang jelas, runtut, ekspresif, enak dibaca, dan mudah dipahami orang lain tanpa harus bertatap muka secara langsung.

#### **2.2.1.2 Tujuan Menulis**

Setiap jenis tulisan mengandung beberapa tujuan; tetapi karena tujuan itu sangat beranekaragam, maka bagi penulis yang belum berpengalaman ada baiknya memperhatikan beberapa kategori tujuan menulis, yaitu memberitahukan atau mengajar, meyakinkan atau mendesak, menghibur atau menyenangkan, mengutarakan atau mengekspresikan perasaan dan emosi yang berapi-api (Tarigan 2008:24).

Menurut Tarigan (2008:24-25) yang dimaksud dengan *maksud atau tujuan* penulis (*the writer's intention*) adalah "responsi atau jawaban yang diharapkan oleh penulis akan diperolehnya dari pembaca. Berdasarkan batasan ini, dapat dikatakan bahwa tujuan menulis adalah (1) tulisan yang bertujuan untuk memberitahukan atau mengajar disebut wacana informatif (*informative discourse*), (2) tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan atau mendesak disebut wacana persuasif (*persuasive discourse*), (3) tulisan yang bertujuan untuk menghibur atau menyenangkan atau mengandung tujuan estetis disebut tulisan literer (wacana kesusastraan atau *literary discourse*), (4) tulisan yang mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat atau berapi-api disebut wacana ekspresif (*expressive discourse*).

Sementara itu, Hartig (dalam Tarigan 2008:25-26) merangkumkan tujuan menulis, yakni: *Assigment Purpostere* (Tujuan Penugasan), *Altruistic Purpostere* (Tujuan Altruistik), *Persuasive Purpostere* (Tujuan Persuasif), *Informational Purpostere* (Tujuan Informasional, Tujuan Penerangan), *Self-Expressive Purpostere* (Tujuan Pernyataan Diri), *Creative Purpostere* (Tujuan Kreatif), dan *Problem-Solving Purpostere* (Tujuan Pemecahan Masalah).

*Assigment Purpostere* (Tujuan Penugasan) sebenarnya tidak mempunyai tujuan sama sekali. Seseorang menulis karena ditugaskan, bukan atas kemauan sendiri (misalnya para siswa yang diberi tugas merangkum buku, sekretaris yang ditugaskan membuat surat).

*Altruistic Purpostere* (Tujuan Altruistik) mengartikan tujuan menulis adalah untuk menyenangkan para pembaca, menghindarkan kedukaan para pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan, dan penalarannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya itu.

*Persuasive Purpostere* (Tujuan Persuasif) menjelaskan bahwa tujuan menulis untuk meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan.

*Informational Purpostere* (Tujuan Informasional, Tujuan Penerangan) menjelaskan bahwa menulis bertujuan memberi informasi atau keterangan/penerangan kepada para pembaca.

*Self-Expressive Purpostere* (Tujuan Pernyataan Diri) adalah tujuan menulis untuk memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada para pembaca.

*Creative Purpostere* (Tujuan Kreatif) adalah tujuan menulis untuk mencapai nilai-nilai artistik, nilai-nilai kesenian.

*Problem-Solving Purpostere* (Tujuan Pemecahan Masalah) membantu penulis menjelaskan, menjernihkan, menjelajahi serta meneliti secara cermat pikiran-pikiran dan gagasan-gagasannya sendiri agar dapat dimengerti dan diterima oleh para pembaca.

Akhadiah (dalam Usman 2008:19-20) memiliki pendapat berbeda tentang tujuan menulis. Menurut Akhadiah (dalam Usman 2008:19-20) tujuan menulis adalah suatu gambaran penulis dalam kegiatan menulis selanjutnya. Dengan menentukan tujuan penulisan, akan diketahui apa yang harus dilakukan pada tahap penulisan. Kita akan tahu bahan-bahan yang diperlukan, macam organisasi karangan yang akan diterapkan, atau mungkin juga sudut pandangan yang akan dipilih. Tujuan merupakan penentu yang pokok dan akan mengarahkan serta membatasi karangan. Kesadaran mengenai tujuan selama proses penulisan akan menjaga keutuhan tulisan.

Berdasarkan beberapa tujuan menulis yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa menulis mempunyai beberapa tujuan, yakni: memberitahukan atau mengajar, meyakinkan atau mendesak, menghibur atau menyenangkan, mengutarakan atau mengekspresikan perasaan dan emosi, menjelaskan pikiran-pikiran dan gagasan-gagasannya penulis agar dapat

dimengerti dan diterima oleh para pembaca, dan memperkenalkan diri penulis kepada pembaca. Dengan menentukan tujuan penulisan, akan diketahui apa yang harus dilakukan pada tahap penulisan, bahan-bahan yang diperlukan, macam organisasi karangan yang akan diterapkan, atau mungkin juga sudut pandangan yang akan dipilih.

### **2.2.1.3 Manfaat Menulis**

Menulis merupakan wujud kemahiran berbahasa yang mempunyai manfaat besar bagi kehidupan manusia, khususnya para siswa. Dengan menulis siswa dapat menuangkan segala keinginan hati, perasaan, keadaan hati di saat susah dan senang, sindiran, kritikan dan lainnya.

Percy (dalam Nurudin 2007:26-27) mengemukakan enam manfaat menulis, yaitu (1) suatu sarana untuk pengungkapan diri, (2) suatu sarana untuk pemahaman, (3) suatu sarana untuk membantu mengembangkan kepuasan pribadi, kebanggaan, dan suatu perasaan harga diri, (4) suatu sarana untuk meningkatkan kesadaran dan penyerapan terhadap lingkungan sekeliling seseorang, (5) suatu sarana untuk keterlibatan secara bersemangat dan bukannya penerimaan yang pasrah, (6) suatu sarana untuk mengembangkan suatu pemahaman tentang keterampilan menggunakan bahasa.

Pendapat berbeda disampaikan oleh Tarigan (2008:22), menurutnya menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir. Menulis juga dapat mendorong kita untuk berpikir secara kritis, memudahkan penulis merasakan dan menikmati hubungan-hubungan,

memperdalam daya tanggap atau apersepsi kita, memecahkan masalah-masalah yang dihadapi, menyusun urutan dari pengalaman.

Berdasarkan dua pendapat yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa manfaat menulis adalah menggali keterampilan mengungkapkan gagasan, pikiran, perasaan, ide, ilmu pengetahuan, dan pengalaman hidup seseorang dalam bahasa tulis. Selain itu, menulis juga sebagai sarana untuk mengembangkan suatu pemahaman tentang keterampilan menggunakan bahasa.

#### **2.2.1.4 Pembelajaran Menulis**

Menulis merupakan keterampilan menuangkan gagasan, pikiran, perasaan, ide, ilmu pengetahuan, dan pengalaman hidup seseorang dalam bahasa tulis yang jelas, runtut, ekspresif, enak dibaca, dan mudah dipahami orang lain tanpa harus bertatap muka secara langsung.

Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini, penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur (Tarigan 2008:3-4).

Pembelajaran menulis adalah pembelajaran yang menuntut pengalaman, waktu, kesempatan, pelatihan, keterampilan-keterampilan khusus, dan pengajaran langsung menjadi seorang penulis. Keterampilan menulis itu tidak datang dengan sendirinya. Hal itu menuntut latihan yang cukup dan teratur serta pendidikan yang terprogram (Tarigan 2008:9).

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran menulis. Hal-hal tersebut yaitu pentingnya siswa mendapat kesempatan untuk saling belajar dari temannya dengan saling membaca hasil tulisan sesama teman; siswa perlu dilatih menemukan kesalahan sendiri, tetapi juga memperbaiki dan membenahinya; kegiatan menulis akan lebih optimal apabila didukung dengan banyak membaca; kegiatan menulis dapat dipadukan dengan kegiatan membaca (Subyantoro dan Bambang Hartono dalam Usman 2008:22).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis adalah pembelajaran menuangkan gagasan, pikiran, perasaan, ide, ilmu pengetahuan, dan pengalaman hidup seseorang dalam bahasa tulis yang menuntut pengalaman, waktu, kesempatan, pelatihan, keterampilan-keterampilan khusus, dan pengajaran langsung menjadi seorang penulis.

#### **2.2.1.5 Tujuan Pembelajaran Menulis**

Tujuan pembelajaran menulis tidak akan lepas dari tujuan menulis itu sendiri. Dengan kata lain, tujuan menulis merupakan dasar dari tujuan pembelajaran menulis. Menurut Tarigan (2008:24) tujuan menulis yaitu (1) memberitahukan atau mengajar, (2) meyakinkan atau mendesak, (3) menghibur atau menyenangkan, (4) mengutarakan atau mengekspresikan perasaan dan emosi yang berapi-api.

Adapun tujuan dari pembelajaran menulis adalah (1) membantu para siswa memahami bagaimana caranya ekspresi tulis dapat melayani mereka dengan jalan menciptakan situasi-situasi di dalam kelas yang jelas

memerlukan karya tulis dan kegiatan menulis, (2) mendorong para siswa menggunakan bentuk yang tepat dan serasi dalam ekspresi tulis, (3) mengembangkan pertumbuhan bertahap dalam menulis dengan cara membantu para siswa menulis sejumlah cara dengan penuh keyakinan pada diri sendiri secara bebas (Peck dan Schulz dalam Tarigan 2008:9).

Untuk mencapai tujuan tersebut Albert (dalam Tarigan 2008:10) menyarankan beberapa langkah yang harus dilalui, yakni: (1) daftarkan pada sehelai kertas segala detail atau bagian kecil-kecil yang dapat Anda kumpulkan mengenai pokok-pokok pembicaraan Anda, (2) susunlah detail-detail tersebut dengan baik, misalnya mengadakan klasifikasi, (3) buatlah suatu bagan (*outline*) bagi paragraf Anda. Mula-mula Anda harus menuliskan kalimat judul (*topic sentence*), (4) tulislah paragraf Anda sesuai dengan bagan. Jika perlu diadakan revisi pada bagan tersebut, jangan ragu-ragu bertindak, (5) akhirilah paragraf Anda dengan suatu kalimat yang sesuai sebagai penutup, yang dapat merangkumkannya, ataupun dengan cara lain yang pantas sebagai kalimat penutup, (6) tutup atau akhirilah paragraf Anda dengan suatu judul yang menarik dan merupakan judul bagi sebuah aspek pokok pembicaraan yang telah dibatasi paragraf itu.

Berdasarkan pendapat yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran menulis adalah (1) membantu para siswa memahami bagaimana caranya ekspresi tulis dapat melayani mereka dengan jalan menciptakan situasi-situasi di dalam kelas yang jelas memerlukan karya tulis dan kegiatan menulis, (2) mendorong para siswa menggunakan bentuk yang

tepat dan serasi dalam ekspresi tulis, (3) mengembangkan pertumbuhan bertahap dalam menulis dengan cara membantu para siswa menulis sejumlah cara dengan penuh keyakinan pada diri sendiri secara bebas.

## **2.2.2 Poster**

Pada subbab ini akan dipaparkan mengenai pengertian poster, karakteristik poster, kegunaan poster, bahasa poster, dan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menulis poster.

### **2.2.2.1 Pengertian Poster**

Sudjana dan Rivai (2007:51) mendefinisikan poster sebagai kombinasi visual dari rancangan yang kuat, dengan warna, dan pesan dengan maksud untuk menangkap perhatian orang yang lewat tetapi cukup lama menanamkan gagasan yang berarti di dalam ingatannya.

Sudjana dan Rivai (2007:55), kemudian menambahi bahwa pada prinsipnya poster itu merupakan gagasan yang dicetuskan dalam bentuk ilustrasi gambar yang disederhanakan yang dibuat dalam ukuran besar, bertujuan untuk menarik perhatian, membujuk, memotivasi atau memperlihatkan pada gagasan pokok, fakta atau peristiwa tertentu. poster bertumpu pada luasnya kata-kata untuk menyampaikan gagasan khusus atau pesan khusus.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003:890), poster adalah plakat yang dipasang di tempat umum (berupa pengumuman atau iklan).



Berdasarkan pendapat yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa poster adalah gagasan atau pesan yang dicetuskan dalam media gambar yang memiliki sifat persuasif tinggi karena menampilkan suatu persoalan (tema) yang menimbulkan perasaan kuat terhadap khalayak. Biasanya dipasang di tempat umum dan berupa pengumuman atau iklan.

#### **2.2.2.2 Karakteristik Poster**

Menurut Sudjana dan Rivai (2007:51), poster memiliki karakteristik antara lain poster yang baik harus dinamis, menonjolkan kualitas. Poster harus sederhana tidak memerlukan pemikiran bagi pengamat secara terinci, harus cukup kuat untuk menarik perhatian, bila tidak akan hilang kegunaannya.

Disain sebuah poster merupakan perpaduan antara kesederhanaan serta dinamika. Berbagai warna yang mencolok dan kontras sering kali dipakai dalam poster.

Kebanyakan poster bertumpu pada luasnya kata-kata menyampaikan gagasan khusus atau pesan khusus. Pada umumnya dipergunakan sedikit kata dan hanya kata-kata kunci yang ditonjolkan dengan cara menempatkan kedudukan huruf atau besarnya ukuran huruf.

Poster-poster yang efektif pada umumnya enak dipandang walaupun tidak perlu nyata dalam kejadian yang sangat dramatik seperti perang, keselamatan lalu lintas, bahaya kebakaran dan semacamnya.

Pendapat lain dikemukakan Sadiman, dkk (2007:47) bahwa poster yang baik memiliki karakteristik antara lain: (1) sederhana, (2) menyajikan,

(3) berwarna, (4) slogannya ringkas dan jitu, (5) tulisannya jelas, (6) motif dan disain bervariasi.

Poster dapat dibuat di atas kertas, kain, batang kayu, seng, dan sebagainya. Pemasangannya bisa di kelas, di luar kelas, di pohon, di tepi jalan, dan di majalah. Ukurannya bermacam-macam, bergantung kebutuhan.

Dari berbagai karakteristik poster yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa poster berupa suatu lukisan atau gambar yang menyampaikan suatu pesan atau ide tertentu. Dibuat dalam ukuran besar, menggunakan kata-kata efektif, sugestif, dan mudah diingat, menggunakan variasi bentuk huruf dan variasi warna yang menarik, dan sederhana, tetapi mempunyai daya tarik dan daya guna yang maksimal.

### **2.2.2.3 Kegunaan Poster**

Poster memiliki kekuatan dramatik yang begitu tinggi memikat dan menarik perhatian. Banyak iklan menggunakan teknik-teknik poster dalam menarik perhatian demi kepentingan produksinya. Poster dapat menarik perhatian karena uraian yang memadai secara kejiwaan dan merangsang untuk dihayati. Hal yang tidak pantas dalam poster adalah penggunaan ilustrasi yang sangat dramatik (Sudjana dan Rivai 2007:56).

Beberapa kegunaan poster menurut Sudjana dan Rivai (2007:56) antara lain: (1) sebagai motivasi; (2) sebagai peringatan; (3) sebagai pengalaman yang kreatif. Di pihak lain poster dapat merangsang anak untuk mempelajari lebih jauh dan atau ingin lebih tahu hakikat dari pesan yang disampaikan melalui poster tersebut. Pesan melalui poster yang tepat, akan

membantu menyadarkan siswa, sehingga diharapkan bisa mengubah perilakunya dalam praktik sehari-hari, sehingga menjadi kebiasaan. Sebagai alat bantu mengajar poster memberi kemungkinan belajar kreatif dan partisipasi. Dengan kata lain, poster memberikan pengalaman baru sehingga menumbuhkan kreativitas siswa dalam cara belajarnya.

Poster tidak saja penting untuk menyampaikan kesan-kesan tertentu tetapi dia mampu pula untuk mempengaruhi dan memotivasi tingkah laku orang yang melihatnya. Poster berfungsi untuk mempengaruhi orang-orang yang membeli produk baru dari suatu perusahaan, untuk mengikuti program Keluarga Berencana atau untuk menyayangi binatang dapat dituangkan lewat poster (Sadiman, dkk 2007:46).

Dari beberapa kegunaan poster yang telah dikemukakan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa poster memiliki kegunaan untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat baik itu berupa himbauan, larangan atau berupa ajakan serta mempengaruhi dan memotivasi tingkah laku orang yang melihatnya.

#### **2.2.2.4 Bahasa Poster**

Bahasa poster memiliki perbedaan dan keunikan dari bahasa lainnya, seperti bahasa karangan atau bahasa surat. Kebanyakan poster bertumpu pada luasnya kata-kata yang menyampaikan gagasan khusus atau pesan khusus. Ada yang perlu diingat, pakailah kata-kata dalam poster dengan hati-hati. Pada umumnya dipergunakan sedikit kata dan hanya kata-kata kunci yang ditonjolkan dengan cara menempatkan kedudukan huruf atau besarnya ukuran

huruf. Tiga buah kata dalam poster lebih efektif daripada sebuah kalimat panjang (Sudjana dan Rivai 2007:54).

Pendapat tersebut diperkuat oleh Hasnun (dalam Rokhanawati 2008:22) yang berpendapat bahwa bahasa poster itu singkat, jelas, dan memiliki daya pikat. Singkat maksudnya tidak panjang dan berbelit-belit. Kata-katanya padat dan penuh isi, serta setiap kata memiliki fungsi, artinya tidak ada kata yang penempatannya tidak bermakna. Jelas, maksudnya tidak membingungkan pembaca. Dan memiliki daya pikat, maksudnya dengan membaca poster yang dipasang, pembaca merasa tertarik. Oleh sebab itu, pemilihan dan penempatan kata yang sesuai sangat penting diperhatikan oleh penyusun poster. Apabila pada poster tersebut menggunakan gambar-gambar harus jelas, tidak mencolok dan harus sesuai dengan gagasan yang disampaikan.

Senada dengan pendapat tersebut menurut Suryanto, dkk (dalam Rokhanawati 2008:22) kata-kata dan kalimat dipakai untuk menulis poster harus dipilih dengan tepat. Biasanya kalimat-kalimatnya berupa ajakan sehingga kalimat perintah atau himbauan sering dipakai dalam menulis poster. Kalimat-kalimat pendek lebih banyak dipakai.

Dari beberapa pendapat yang telah dikemukakan maka dapat diambil kesimpulan bahwa bahasa poster itu singkat, jelas, memiliki daya pikat, dan kalimat-kalimatnya berupa ajakan sehingga kalimat perintah atau himbauan sering dipakai dalam menulis poster.

#### **2.2.2.5 Hal-hal yang Perlu Diperhatikan dalam Menulis Poster**

Menyusun poster pada dasarnya sama dengan menyusun bentuk komunikasi tulis lainnya atau jenis karangan secara umum. Teks poster sebagai sarana komunikasi tertulis sebaiknya disusun dengan baik, menarik, dan komunikatif.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menulis poster antara lain: (1) objek poster yang akan kita buat; (2) ide yang ingin disampaikan; (3) pilihan kata harus tepat dan kalimat bersifat persuasif; (4) menggunakan kata-kata yang efektif, sugestif dan mudah diingat; (5) huruf-hurufnya cukup besar dan mudah dibaca; (6) kalimatnya hendaklah mengandung suasana keakraban; dan (7) menggunakan variasi bentuk huruf dan variasi warna yang menarik (Suryanto dalam Rokhanawati 2008:23).

Sawiji (dalam Rokhanawati 2008:23) berpendapat bahwa poster memiliki hal-hal yang perlu dikenali yaitu: (1) kalimatnya; (2) keterangan poster; (3) gambar pendukung poster; dan (4) isi poster.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan maka dapat disimpulkan bahwa dalam menulis poster ada beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain: (1) pilihan kata; (2) isi poster; (3) penggunaan variasi huruf dan warna; (4) gambar pendukung.

### **2.2.3 Media Pembelajaran**

Bagian ini membahas mengenai pengertian media pembelajaran, ciri-ciri media pembelajaran, jenis media pembelajaran, fungsi media pembelajaran, manfaat media pembelajaran, kriteria pemilihan media.

#### **2.2.3.1 Pengertian Media Pembelajaran**

Sadiman (2007:7) mengungkapkan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa, sehingga proses belajar terjadi.

Hal senada juga diungkapkan oleh Angkowo dan Kosasih (2007:11), mereka berpendapat bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, dapat membangkitkan semangat, perhatian, dan kemauan siswa, sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran pada diri siswa.

Selanjutnya, Arsyad (2007:4) berpendapat bahwa media pembelajaran adalah media yang membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran.

Dari beberapa pendapat yang telah dikemukakan maka dapat diambil kesimpulan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan sebuah pesan pengirim ke penerima dan mempengaruhi daya nalar siswa, sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran pada diri siswa.

### 2.2.3.2 Ciri-ciri Media Pembelajaran

Gerlach dan Ely (dalam Arsyad 2007:12-14) mengemukakan tiga ciri media, yakni: ciri fiksatif (*fixative property*), ciri manipulatif (*manipulative property*), ciri distributif (*distributive property*).

Ciri fiksatif (*fixative property*) menggambarkan keterampilan media merekam, menyimpan, melestarikan, dan merenkonstruksi suatu peristiwa atau objek. Suatu peristiwa atau objek dapat diurut dan disusun kembali dengan media seperti fotografi, video tape, audio tape, disket komputer, dan film.

Ciri manipulatif (*manipulative property*) menggambarkan keterampilan media mentransformasikan suatu kejadian atau objek yang memakan waktu sehari-hari sehingga dapat disajikan kepada siswa dalam waktu dua atau tiga menit dengan teknik pengambilan gambar *time-lapse recording*.

Ciri distributif (*distributive property*) menggambarkan keterampilan media mentransportasikan suatu objek atau kejadian melalui ruang, dan secara bersamaan kejadian tersebut disajikan kepada sejumlah besar siswa dengan stimulus pengalaman yang relatif sama mengenai kejadian itu.

Pendapat berbeda disampaikan oleh Angkowo dan Kosasih (2007:11). Menurut mereka secara umum ciri-ciri media pembelajaran adalah bahwa media itu dapat diraba, dilihat, didengar dan diamati melalui panca indera. Di samping itu, ciri-ciri media juga dapat dilihat menurut harganya, lingkup sasarannya, dan kontrol pemakainya.

Dari dua pendapat yang telah dikemukakan maka dapat diambil kesimpulan bahwa ciri media pembelajaran adalah media yang dapat diraba, dilihat, didengar dan diamati melalui panca indera. Ciri media pembelajaran yang lain adalah dapat merekam, menyimpan, melestarikan, dan

merekonstruksi suatu peristiwa atau objek, mentransformasi suatu kejadian atau objek, memungkinkan suatu objek atau kejadian ditransportasikan melalui ruang, dan secara bersamaan disajikan kepada sejumlah besar siswa.

### **2.2.3.3 Jenis Media Pembelajaran**

Sudjana dan Rivai (2007:3-4) menyebutkan ada beberapa jenis media pengajaran yang biasa digunakan dalam proses pengajaran. Pertama, media grafis seperti gambar, foto, grafik, bagan atau diagram, poster, kartun, komik, dan lain-lain. Media grafis sering juga disebut media dua dimensi, yakni media yang mempunyai ukuran panjang dan lebar. Kedua, media tiga dimensi yaitu dalam bentuk seperti model padat (*solid model*), model penampang, model susun, model kerja, *mock up*, *diorama*, dan lain-lain. Ketiga, media proyeksi seperti slide, film strips, film, penggunaan OHP, dan lain-lain. Keempat penggunaan lingkungan sebagai media pengajaran.

Pendapat lain dikemukakan oleh Angkowo dan Kosasih (2007:12-13). Menurut mereka ada tiga jenis media dalam pembelajaran, yakni: media grafis, media audio, media proyeksi diam.

Media grafis ini meliputi: gambar/foto, sketsa, diagram, bagan, grafik, kartun, poster, peta/globe, papan panel, dan papan buletin.

Media audio berkaitan dengan indera pendengaran. Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam lambang-lambang auditif, baik verbal (kata-kata atau bahasa lisan) maupun nonverbal. Media audio, meliputi radio, alat perekam pita magnetik (*tape recorder*), piringan hitam, dan laboratorium bahasa.



Media proyeksi diam mempunyai persamaan dengan media grafis dalam arti menyajikan rangsangan-rangsangan visual. Perbedaannya, media grafis dapat secara langsung berinteraksi dengan pesan media yang bersangkutan, sedangkan pada media proyeksi diam, pesan tersebut harus diproyeksikan dengan proyektor agar dapat dilihat oleh sasaran. Media proyeksi diam, meliputi film bingkai, film rangkai, *overhead proyektor* (transparansi), transvisi, dan *Opaque Projector* (proyektor tak tembus cahaya).

Pendapat selanjutnya dikemukakan Arsyad (2007:29). Arsyad (2007:29) mengelompokkan media pembelajaran dalam empat kelompok, yaitu (1) media hasil teknologi cetak, (2) media hasil teknologi audio-visual, (3) media hasil teknologi yang berdasarkan komputer, dan (4) media hasil gabungan teknologi cetak dan komputer.

Pendapat lain dikemukakan oleh Kemp dan Dayton (dalam Arsyad 2007:37). Kemp dan Dayton mengelompokkan media ke dalam delapan jenis, yaitu (1) media cetakan, (2) media pajang, (3) overhead transparencies, (4) rekaman audiotape, (5) seri slide dan film strips, (6) penyajian multi-image, (7) rekaman video dan film hidup, dan (8) komputer.

Dari beberapa pendapat yang telah dikemukakan maka dapat diambil kesimpulan bahwa media pembelajaran dikelompokkan menjadi beberapa jenis, yaitu media grafis, media tiga dimensi, media proyeksi, penggunaan lingkungan, media audio, media hasil teknologi cetak, media hasil teknologi audio-visual, media hasil gabungan teknologi cetak dan komputer, media

hasil teknologi yang berdasarkan komputer, dan rekaman video dan film hidup.

#### **2.2.3.4 Fungsi Media Pembelajaran**

Menurut Arsyad (2007:15) salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.

Levie dan Lentz (dalam Arsyad 2007:16) mengemukakan pendapat yang berbeda, yaitu media pembelajaran memiliki empat fungsi, khususnya media visual, yakni: fungsi atensi, fungsi afektif, fungsi kognitif, dan fungsi kompensatoris.

Fungsi atensi media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian pembelajar untuk berkonsentrasi pada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai materi teks pelajaran.

Fungsi afektif media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan pembelajar ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar. Gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap pembelajar.

Fungsi kognitif media visual dapat dilihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung di dalam gambar.

Fungsi kompensatoris media visual terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual memberikan konteks untuk memahami teks membantu

pembelajar yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasi informasi dalam teks dan mengingat kembali.

Kemp dan Dayton (dalam Arsyad 2007:19) mengemukakan bahwa media pembelajaran dapat memenuhi tiga fungsi utama apabila media itu digunakan untuk perorangan, kelompok, atau kelompok pendengar yang besar jumlahnya, yaitu (1) memotivasi minat atau tindakan, (2) menyajikan informasi, dan (3) memberi instruksi.

Dari beberapa pendapat yang telah dikemukakan maka dapat diambil kesimpulan bahwa fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar, yaitu menunjang penggunaan metode mengajar yang dipergunakan guru.

#### **2.2.3.5 Manfaat Media Pembelajaran**

Berbagai manfaat media pembelajaran telah dibahas oleh banyak ahli. Sudjana dan Rivai (2007:2) mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, yaitu: (1) pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa, sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar; (2) bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya, sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran; (3) metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran; (4) siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab

tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.

Pendapat lain disampaikan oleh Angkowo dan Kosasih (2007:11) yang mengungkapkan bahwa media pembelajaran dapat digunakan untuk menciptakan komunikasi yang efektif antara guru dan murid. Media pembelajaran juga dapat digunakan sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar, baik di dalam maupun di luar kelas.

Menurut Sadiman, dkk (2007:17) secara umum media pendidikan mempunyai kegunaan-kegunaan, yaitu: (1) memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka); (2) mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera; (3) penggunaan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat membatasi sikap pasif anak didik. Dalam hal ini media pendidikan berguna untuk: 1). menimbulkan kegairahan belajar, 2). memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan, 3) memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut keterampilan dan minatnya; (4) dengan sifat yang unik pada tiap siswa ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulum dan materi pendidikan ditentukan sama untuk setiap siswa, maka guru banyak mengalami kesulitan bilamana semuanya harus ditangani sendiri. Hal ini akan lebih sulit bila latar belakang lingkungan guru dengan siswa juga berbeda. Masalah ini dapat diatasi dengan media pendidikan, yaitu dengan

keterampilannya dalam: (1) memberikan perangsang yang sama, (2) mempersamakan pengalaman, (3) menimbulkan persepsi yang sama.

Pendapat serupa disampaikan oleh Arsyad (2007:25) yang menyebutkan beberapa manfaat praktis dari penggunaan media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar sebagai berikut; (1) media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar; (2) media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan keterampilan dan minatnya; (3) media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu; (4) media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya.

Dari beberapa manfaat media pembelajaran yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa manfaat media pembelajaran, yaitu: (1) pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa, sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar; (2) memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu verbalistis (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka); (3) metode mengajar akan lebih bervariasi; (4) menciptakan komunikasi yang efektif antara guru dan murid; (5) mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera; (6) menimbulkan kegairahan belajar; (7) memungkinkan interaksi yang lebih

langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan; (8) memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut keterampilan dan minatnya; (9) memberikan perangsang yang sama; (10) mempersamakan pengalaman; (11) menimbulkan persepsi yang sama.

#### **2.2.3.6 Kriteria Pemilihan Media**

Menurut Arsyad (2007:75) ada beberapa kriteria yang patut diperhatikan dalam memilih media, yaitu: (1) sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai; (2) media yang dipilih juga harus tepat untuk mendukung isi materi pelajaran yang bersifat fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi; (3) media yang dipilih hendaknya mudah diperoleh atau mudah dibuat oleh guru, mudah digunakan, dan mudah dipindahkan; (4) seorang pengajar harus terampil dalam menggunakan media pembelajaran tersebut; (5) media harus disesuaikan dengan pengelompokkan sasaran, misalnya media untuk kelompok besar, kelompok kecil, ataupun untuk perseorangan; (6) suatu media harus mempunyai mutu teknis agar informasi atau pesan dapat disampaikan dengan baik.

Senada dengan pendapat tersebut Sudjana dan Rivai (2007:4) berpendapat bahwa dalam memilih media untuk kepentingan pengajaran sebaiknya memperhatikan kriteria-kriteria sebagai berikut; (1) ketepatan dengan tujuan pengajaran; (2) dukungan terhadap isi bahan pelajaran; (3) kemudahan memperoleh media; (4) keterampilan guru dalam menggunakannya; (5) tersedia waktu untuk menggunakannya sehingga media

tersebut dapat bermanfaat bagi siswa selama pengajaran berlangsung; (6) sesuai dengan taraf berpikir siswa.

Pendapat serupa juga disampaikan oleh Wilkinson (dalam Angkowo dan Kosasih 2007:14-15). Menurut Wilkinson, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memilih media pembelajaran, yakni: tujuan, ketepatangunaan, keadaan siswa, ketersediaan, biaya.

Tujuan, media yang dipilih hendaknya menunjang tujuan pembelajaran yang dirumuskan.

Ketepatangunaan, media yang dipilih hendaknya disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari. Misalnya, jika materi yang akan dipelajari adalah bagian-bagian yang penting dari benda, maka gambar seperti bagan dan slide dapat digunakan. Apabila yang dipelajari adalah aspek-aspek yang menyangkut gerak, maka media film atau video akan lebih tepat.

Keadaan siswa, media akan efektif digunakan apabila tidak bergantung pada beda interindividual antara siswa.

Ketersediaan, media merupakan alat mengajar dan belajar, peralatan tersebut harus tersedia ketika dibutuhkan untuk memenuhi keperluan siswa dan guru.

Biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh dan menggunakan media, hendaknya benar-benar seimbang dengan hasil-hasil yang akan dicapai.

Hakikat dari pemilihan media pada akhirnya adalah keputusan untuk memakai, tidak memakai, atau mengadaptasi media yang bersangkutan (Sadiman 2007:86).

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan dapat diambil simpulan bahwa kriteria pemilihan media antara lain: (1) ketepatan dengan tujuan pengajaran; (2) dukungan terhadap isi bahan pelajaran; (3) ketersediaan media; (4) keterampilan guru dalam menggunakannya; (5) media harus disesuaikan dengan pengelompokkan sasaran; (6) kemudahan memperoleh media; (7) tersedia waktu untuk menggunakannya sehingga media tersebut dapat bermanfaat bagi siswa selama pengajaran; (8) suatu media harus mempunyai mutu teknis agar informasi atau pesan dapat disampaikan dengan baik.

#### **2.2.4 Iklan Layanan Masyarakat sebagai Media Pembelajaran**

Penelitian ini mengambil kajian peningkatan keterampilan menulis poster dengan media iklan layanan masyarakat di televisi. Berikut ini beberapa teori mengenai iklan, yaitu (1) pengertian iklan, (2) fungsi iklan, (3) media iklan layanan masyarakat, dan (4) pemanfaatan media iklan layanan masyarakat di televisi dalam pembelajaran.

##### **2.2.4.1 Pengertian Iklan**

Pengertian iklan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi 3 (2003:241) adalah (1) berita pesan untuk mendorong, membujuk khalayak ramai agar tertarik pada barang dan jasa yang ditawarkan, (2) pemberitahuan kepada khalayak mengenai barang atau jasa yang dijual, dipasang di dalam media massa (seperti surat kabar dan majalah) atau di tempat umum.



Menurut Lee dan Johnson (2007:3) periklanan adalah komunikasi komersil dan non personal tentang sebuah organisasi dan produk-produknya yang ditransmisikan ke suatu khalayak target melalui media bersifat massal seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, *direct mail* (pengeposan langsung), reklame luar ruang, atau kendaraan umum.

Pengertian tersebut sejalan dengan pengertian yang Dunn dan Barban (dalam Widyatama 2007:15) tuliskan bahwa iklan merupakan bentuk kegiatan komunikasi non personal yang disampaikan lewat media dengan membayar ruang yang dipakainya untuk menyampaikan pesan yang bersifat membujuk (persuasif) kepada konsumen oleh perusahaan, lembaga non-komersial, maupun pribadi yang berkepentingan.

Seorang ahli pemasaran, Kotler (dalam Widyatama 2007:16) mengartikan iklan sebagai semua bentuk penyajian nonpersonal, promosi ide-ide, promosi barang, produk, atau jasa yang dilakukan oleh sponsor tertentu yang dibayar.

Widyatama (2007:17-24) merangkum beberapa pengertian iklan tadi dalam bentuk prinsip pengertian iklan sebagai berikut; (1) adanya pesan tertentu; (2) dilakukan oleh komunikator; (3) dilakukan dengan cara non-personal; (4) disampaikan untuk khalayak tertentu; (5) dalam penyajian pesan tersebut; dilakukan dengan cara membayar; (6) penyampaian pesan tersebut mengharapkan dampak tertentu.

Berdasarkan pengertian iklan yang telah dikemukakan, penulis dapat menyimpulkan bahwa iklan adalah suatu bentuk komunikasi yang berisi

informasi yang bersifat persuasif tentang promosi ide-ide, promosi barang, produk, atau jasa yang dilakukan oleh sponsor tertentu yang dibayar melalui media tertentu.

#### **2.2.4.2 Fungsi Iklan**

Menurut Widyatama (2007:151), ada tiga fungsi yang diemban oleh iklan, yakni; (1) iklan mampu memberikan informasi-informasi yang berharga bagi khalayak; (2) iklan mampu membujuk konsumen agar mengikuti apa yang disarankan dalam isi pesan iklan; (3) iklan mampu mengajarkan khalayak atas suatu konstruksi tertentu; (4) iklan mampu memberikan hiburan kepada khalayak.

Pendapat tersebut sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Lee dan Johnson (2007:10). Mereka mengungkapkan bahwa fungsi iklan antara lain: (1) mengkomunikasikan informasi produk, ciri-ciri, dan lokasi penjualannya; (2) membujuk para konsumen untuk membeli merek-merek tertentu atau mengubah sikap mereka terhadap produk atau perusahaan tersebut.

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan, jelas bahwa iklan mempunyai empat fungsi, yaitu (1) memberikan informasi-informasi yang berharga bagi khalayak; (2) membujuk konsumen agar mengikuti apa yang disarankan dalam isi pesan iklan; (3) mengajarkan khalayak atas suatu konstruksi tertentu; (4) memberikan hiburan kepada khalayak.

Dari uraian fungsi iklan, dapat diketahui bahwa iklan dapat memperkuat pembelajaran keterampilan menulis poster karena iklan memiliki fungsi yang sama dengan poster, yaitu fungsi informasi dan persuasi.

### 2.2.4.3 Media Iklan Layanan Masyarakat di Televisi

Pengertian Iklan Layanan Masyarakat atau *Public Service Advertisement* menurut Nuradi (dalam Hagijanto 2005:9) adalah jenis periklanan yang dilakukan oleh suatu organisasi komersial maupun non komersial (sering juga disebut pemerintah) untuk mencapai tujuan sosial maupun sosio-ekonomis (terutama untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat).

Menurut Widyatama (2007:104) iklan layanan masyarakat adalah iklan yang digunakan untuk menyampaikan informasi, mempersuasi atau mendidik khalayak dan tujuannya akhir bukan untuk mendapatkan keuntungan ekonomi, melainkan keuntungan sosial. Keuntungan sosial yang dimaksud adalah munculnya penambahan pengetahuan, kesadaran sikap, dan perubahan perilaku masyarakat terhadap masalah yang diiklankan,serta mendapatkan citra baik di mata masyarakat.

Lee dan Johnson (2007:9) mendefinisikan iklan layanan masyarakat sebagai iklan yang dirancang beroperasi untuk kepentingan masyarakat dan mempromosikan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan beberapa pengertian yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa iklan layanan masyarakat di televisi adalah jenis periklanan yang dilakukan oleh suatu organisasi komersial maupun non komersial (sering juga disebut pemerintah) untuk menyampaikan informasi, mempersuasi atau mendidik khalayak melalui televisi dengan tujuan akhir mencapai keuntungan sosial.

#### **2.2.4.4 Pemanfaatan Media Iklan Layanan Masyarakat di Televisi dalam Pembelajaran**

Pemanfaatan media iklan layanan masyarakat di televisi antara lain: (1) menyampaikan informasi; (2) mempersuasi atau mendidik khalayak; (3) menambah pengetahuan masyarakat; (4) menambah kesadaran sikap dan perubahan perilaku masyarakat terhadap masalah yang diiklankan; (5) serta mendapatkan citra baik di mata masyarakat (Widyatama 2007:104).

Media iklan layanan masyarakat di televisi adalah sarana komunikasi yang dipakai untuk mengantarkan dan menyebarluaskan pesan-pesan yang mempersuasi atau mendidik khalayak melalui televisi dengan tujuan akhir mencapai keuntungan sosial.

Iklan layanan masyarakat di televisi merupakan jenis iklan elektronik yang dapat dilihat dan didengar. Alasan penulis memanfaatkan iklan layanan masyarakat yang tayang di televisi dalam pembelajaran menulis poster karena iklan layanan masyarakat yang tayang di televisi berbentuk narasi atau cerita yang cukup panjang dan menampilkan gambar yang menarik. Dengan demikian, iklan layanan masyarakat di televisi diharapkan mampu merangsang imajinasi siswa untuk memilih kata dan kalimat yang lebih variatif, menarik, dan persuasif. Selain itu, iklan layanan masyarakat di televisi juga diharapkan mampu merangsang kreativitas siswa untuk membuat poster yang kreatif dan menarik untuk ditampilkan.

### 2.3 Kerangka Berpikir

Pembelajaran menulis poster merupakan pembelajaran menuangkan gagasan atau pesan yang dicetuskan dalam media gambar yang memiliki sifat persuasif tinggi karena menampilkan suatu persoalan (tema) yang menimbulkan perasaan kuat terhadap khalayak.

Poster memiliki karakteristik berupa lukisan atau gambar yang menyampaikan suatu pesan atau ide tertentu. Dibuat dalam ukuran besar, menggunakan kata-kata efektif, sugestif, dan mudah diingat, menggunakan variasi bentuk huruf dan variasi warna yang menarik, dan sederhana, tetapi mempunyai daya tarik dan daya guna yang maksimal.

Untuk meningkatkan keterampilan menulis poster di kelas dibutuhkan suatu media yang dapat merangsang imajinasi siswa untuk memilih kata dan kalimat yang lebih variatif, menarik, dan persuasif dan dapat merangsang kreativitas siswa untuk membuat poster yang kreatif dan menarik untuk ditampilkan. Selain itu, juga dapat membuat pembelajaran menulis poster lebih menarik dan siswa lebih antusias mengikutinya. Media yang dimaksud adalah media iklan layanan masyarakat di televisi.

Iklan layanan masyarakat di televisi adalah jenis periklanan yang dilakukan oleh suatu organisasi komersial maupun non komersial (sering juga disebut pemerintah) untuk menyampaikan informasi, mempersuasi atau mendidik khalayak melalui televisi dengan tujuan akhir mencapai keuntungan sosial. Iklan ini biasanya berbentuk narasi atau cerita yang cukup panjang dan menampilkan gambar-gambar yang menarik.

Iklan layanan masyarakat di televisi dapat dijadikan media untuk meningkatkan keterampilan menulis poster di kelas karena iklan layanan masyarakat di televisi berbentuk narasi atau cerita yang cukup panjang dan menampilkan gambar-gambar yang menarik, sehingga dapat merangsang imajinasi siswa untuk memilih kata dan kalimat yang lebih variatif, menarik, dan persuasif serta dapat merangsang kreativitas siswa untuk membuat poster yang kreatif dan menarik untuk ditampilkan. Selain itu, media iklan layanan masyarakat juga dapat membuat pembelajaran menulis poster menjadi lebih menarik dan dapat membuat siswa lebih antusias mengikutinya. Dengan penggunaan media iklan layanan masyarakat di televisi diharapkan pembelajaran menulis poster akan memperoleh hasil yang maksimal.

Pembelajaran menulis poster dengan media iklan layanan masyarakat di televisi membuat pembelajaran menulis poster menjadi lebih menarik dan membuat siswa lebih antusias mengikutinya. Sikap antusias siswa dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan menulis poster dan peningkatan tersebut diikuti dengan perubahan perilaku siswa ke arah positif.

#### **2.4 Hipotesis Tindakan**

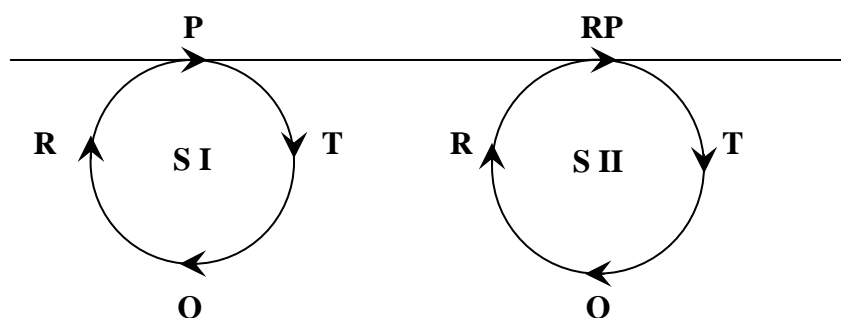
Hipotesis dalam penelitian ini adalah jika pembelajaran keterampilan menulis poster dilakukan menggunakan media iklan layanan masyarakat di televisi, maka keterampilan menulis poster siswa kelas VIII C SMP Negeri 4 Cilacap akan meningkat. Peningkatan keterampilan tersebut diikuti dengan perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.

**BAB III**  
**METODE PENELITIAN**

**3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan desain penelitian yang terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi pada siklus I. Keempat tahapan tersebut merupakan awal kegiatan penelitian untuk mengetahui keterampilan siswa dalam pembelajaran menulis poster dengan media iklan layanan masyarakat. Pada siklus II akan dilakukan perencanaan ulang, tindakan ulang, observasi ulang, dan refleksi ulang. Siklus II bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis poster siswa dengan media iklan layanan masyarakat setelah dilakukan perbaikan terhadap proses pembelajaran yang didasarkan pada refleksi siklus I.

Desain penelitian tersebut digambarkan sebagai berikut.



**Bagan I Siklus Pembelajaran Menulis Poster**

Keterangan:

P : Perencanaan

T : Tindakan

O : Observasi

R : Refleksi

RP : Revisi Perencanaan

SI : Siklus I

S II: Siklus II

### **3.1.1 Prosedur Penelitian pada Siklus I**

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan melalui 2 (dua) siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Siklus I merupakan awal kegiatan penelitian untuk mengetahui keterampilan siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis poster dengan media iklan layanan masyarakat. Siklus I dirancang melalui proses sebagai berikut.

#### **3.1.1.1 Perencanaan**

Perencanaan ini dilakukan sebagai upaya memecahkan segala permasalahan yang ditemukan pada pembelajaran menulis poster selama ini. Upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan media pembelajaran iklan layanan masyarakat di televisi dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) menyusun rencana pembelajaran yang berhubungan dengan keterampilan menulis poster dengan media iklan layanan masyarakat; (2) menyusun instrumen tes dan nontes. Instrumen



nontes, yaitu lembar observasi, lembar wawancara, lembar jurnal, dan dokumentasi. Instrumen tes berupa lembar tugas yang berisi perintah menulis poster berdasarkan iklan layanan masyarakat yang ditayangkan; dan (3) mempersiapkan alat dokumentasi.

### **3.1.1.2 Tindakan**

Pada tahap ini peneliti melakukan tindakan dalam proses pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Tindakan yang dilakukan dalam tiap pertemuan terdiri atas tahap pendahuluan, inti, dan penutup.

Pada pertemuan pertama, tahap pendahuluan dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) guru mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pembelajaran; (2) guru bertanya jawab dengan siswa tentang pengertian poster, jenis poster, dan kesulitan menulis poster; (3) guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dalam pembelajaran pada hari itu dan manfaatnya bagi siswa bila mampu menguasainya.

Tahap inti, peneliti melakukan kegiatan pembelajaran menulis poster dengan media iklan layanan masyarakat sebagai berikut: (1) guru menjelaskan tentang poster, iklan layanan masyarakat dan langkah menulis poster berdasarkan iklan layanan masyarakat; (2) guru menayangkan iklan layanan masyarakat yang berjudul “Tanggap Flu Burung”; (3) siswa diminta mengamati iklan tersebut; (4) guru mengajak siswa membuat gambaran poster berdasarkan iklan tersebut; (5) guru membantu siswa menemukan ide atau pesan yang terkandung dalam iklan layanan masyarakat yang telah

ditayangkan; (6) guru membantu siswa menuangkan ide atau pesan tadi ke dalam kalimat yang singkat, jelas, bersifat persuasif, dan menarik; (7) guru membantu siswa menentukan gambar yang sesuai dengan isi poster; (8) guru menampilkan hasil poster sesuai dengan kalimat dan gambar yang telah ditentukan oleh siswa.

Pada tahap penutup, langkah-langkah yang dilakukan yaitu: (1) guru menyimpulkan pembelajaran pada hari itu; (2) guru menutup pembelajaran dengan salam.

Pada pertemuan kedua, tahap pendahuluan dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) guru mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pembelajaran; (2) guru mengulas materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya; (3) guru menyampaikan kegiatan pembelajaran pada hari itu.

Tahap inti, peneliti melakukan kegiatan pembelajaran menulis poster dengan media iklan layanan masyarakat sebagai berikut: (1) guru menayangkan iklan layanan masyarakat yang berjudul "Cuci Tangan dan Selamatkan Nyawamu"; (2) siswa diminta mengamati iklan tersebut; (3) siswa merumuskan ide atau pesan yang terkandung dalam iklan tersebut; (4) siswa membuat poster berdasarkan iklan layanan masyarakat yang telah ditayangkan; (5) guru berkeliling mengamati dan membantu siswa yang mengalami kesulitan; (6) siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya.

Pada tahap penutup, langkah-langkah yang dilakukan yaitu: (1) guru menyimpulkan pembelajaran pada hari itu; (2) guru memberikan motivasi

kepada siswa untuk terus belajar menulis poster; (3) guru membagikan jurnal siswa; (4) guru menutup pembelajaran dengan salam.

### **3.1.1.3 Observasi**

Observasi adalah kegiatan pengamatan proses pembelajaran dan tingkah laku siswa selama penelitian berlangsung. Untuk melaksanakan tahap observasi, peneliti dibantu oleh guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.

Pengamatan dilakukan oleh peneliti dengan observasi secara langsung, menggunakan lembar pedoman observasi siswa. Adapun aspek yang menjadi objek pengamatan peneliti dalam penelitian ini lebih ditekankan pada aktivitas inti pembelajaran, yaitu aktivitas pada saat kegiatan pembelajaran menulis poster berlangsung. Perilaku yang diamati meliputi (1) perhatian siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung, (2) respon siswa terhadap media iklan layanan masyarakat yang digunakan, (3) sikap siswa saat media iklan layanan masyarakat ditampilkan, (4) sikap siswa dalam menulis poster, dan (5) keaktifan siswa dalam menjawab dan selalu bertanya apabila menemukan kesulitan.

Pada tahap observasi ini, peneliti dibantu oleh guru Bahasa dan Sastra Indonesia yang mengajar di kelas VIII C sebagai pengamat yang mendampingi selama penelitian untuk mencatat aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung.

#### **3.1.1.4 Refleksi**

Hasil tes menulis poster siswa secara klasikal pada siklus I hanya mencapai 65,2 dan belum mencapai nilai rata-rata klasikal yang telah ditentukan, yaitu 75. Sementara itu, hasil nontes pada siklus I menunjukkan siswa masih kurang aktif, masih mengobrol, melihat pekerjaan teman, masih ragu-ragu dan takut bertanya. Oleh karena itu, perlu dilakukan tindakan siklus II untuk meningkatkan hasil tes menulis poster secara klasikal beserta hasil nontesnya.

#### **3.1.2 Prosedur Penelitian pada Siklus II**

Proses tindakan pada siklus II ini merupakan tindak lanjut dari siklus I. Seperti dalam siklus I, siklus II juga terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

##### **3.1.2.1 Perencanaan**

Perencanaan yang akan dilakukan oleh peneliti pada siklus II merupakan penyempurnaan dari perencanaan pada siklus I. Adapun rencana tindakan yang akan dilakukan adalah (1) membuat perbaikan rencana pembelajaran menulis poster dengan cara merevisi dan mematangkan rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan pada siklus II, yaitu memilih iklan layanan masyarakat yang berbeda dan lebih menarik; (2) menyiapkan video iklan layanan masyarakat yang digunakan sebagai bahan pembelajaran pada siklus II; dan (3) menyusun ulang instrumen tes dan instrumen nontes serta mempersiapkan alat dokumentasi untuk data pada siklus II.

### 3.1.2.2 Tindakan

Tahap tindakan adalah penyempurnaan tindakan siklus I dari kekurangan yang terdapat pada siklus I. Siswa diarahkan agar pada siklus II mendapatkan hasil yang lebih baik. Tahap ini terdiri atas tahap pendahuluan, inti, dan penutup dalam materi pembelajaran yang sama, yaitu menulis poster dengan media iklan layanan masyarakat.

Pada pertemuan pertama, tahap pendahuluan dilakukan langkah-langkah sebagai berikut: (1) guru mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pembelajaran; (2) guru mengulas kegiatan pembelajaran pada siklus I; (3) guru menyampaikan kegiatan pembelajaran pada hari itu.

Tahap inti, peneliti melakukan kegiatan pembelajaran menulis poster dengan media iklan layanan masyarakat sebagai berikut: (1) membahas kekurangan hasil pekerjaan siswa pada siklus I; (2) guru mengulas materi menulis poster yang telah disampaikan pada siklus I; (3) guru menayangkan iklan layanan masyarakat yang berjudul “Jangan Tebang Aku”; (4) siswa diminta untuk mengamati iklan tersebut; (5) siswa merumuskan ide atau pesan yang terkandung dalam iklan tersebut; (6) siswa membuat poster berdasarkan iklan layanan masyarakat yang telah ditayangkan; (7) guru berkeliling mengamati dan membantu siswa yang kesulitan; (8) siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya.

Pada tahap penutup, langkah-langkah yang dilakukan yaitu: (1) guru menyimpulkan pembelajaran pada hari itu; (2) guru menutup pembelajaran dengan salam.

Pada pertemuan kedua, tahap pendahuluan dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) guru mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pembelajaran; (2) guru menyampaikan kegiatan pembelajaran pada hari itu.

Tahap inti, peneliti melakukan kegiatan pembelajaran menulis poster dengan media iklan layanan masyarakat sebagai berikut: (1) guru membagikan hasil pekerjaan siswa secara acak; (2) guru bersama siswa menilai hasil pekerjaan siswa lain sesuai dengan rambu-rambu yang telah ditentukan oleh guru; (3) siswa mengumpulkan hasil pekerjaan yang telah mereka nilai.

Pada tahap penutup, langkah-langkah yang dilakukan yaitu: (1) guru menyimpulkan pembelajaran pada hari itu; (2) guru memberikan motivasi kepada siswa untuk terus belajar menulis poster; (3) guru membagikan jurnal siswa; (4) guru menutup pembelajaran dengan salam.

### **3.1.2.3 Observasi**

Observasi siklus II berupa pengamatan yang sama pada siklus I. Observasi dilaksanakan guna mengumpulkan data tentang penerapan media iklan layanan masyarakat di televisi untuk keterampilan menulis poster pada siklus II.

Pengambilan data tes digunakan untuk menyimpulkan keterampilan menulis poster siswa, sedangkan pengambilan data nontes untuk mengetahui aktivitas siswa, kesan dan pesan siswa terhadap pembelajaran, pendapat siswa terhadap pembelajaran, dan potret kegiatan belajar mengajar.

#### **3.1.2.4 Refleksi**

Refleksi pada siklus II merupakan koreksi dan perenungan akhir dalam penelitian. Hasil tes keterampilan menulis poster pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus I. Rata-rata klasikal hasil tes tersebut pada siklus II mencapai 77,2 atau berkategori baik, dan hasil ini sudah mencapai target yang diharapkan oleh guru, yaitu nilai rata-rata klasikal sebesar 75. Peningkatan hasil tes juga diikuti dengan peningkatan hasil nontes. Siswa-siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran. Selama pembelajaran siswa yang ramai, mengobrol, melihat pekerjaan teman, ataupun sikap negatif lainnya sudah berkurang. Dengan demikian, penelitian ini dapat dikatakan sudah berhasil dan memenuhi target, sehingga tidak diperlukan tindakan lagi.

### **3.2 Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah keterampilan menulis poster siswa kelas VIII dengan sumber data, yaitu kelas VIIC SMP Negeri 4 Cilacap. Kelas VIIC tersebut terdiri atas 40 siswa, yaitu 20 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan. Peneliti memilih kelas ini sebagai subjek penelitian karena berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang mengajar kelas tersebut, keterampilan menulis poster siswa kurang maksimal dibanding dengan kelas lain, yaitu dengan nilai rata-rata kelas kurang dari 75. Hal tersebut dikarenakan kelas ini mengalami kesulitan belajar dalam pembelajaran menulis poster.

### **3.3 Variabel Penelitian**

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel keterampilan menulis poster dan variabel penggunaan media iklan layanan masyarakat.

#### **3.3.1 Variabel Keterampilan Menulis Poster**

Variabel keterampilan menulis poster merupakan keterampilan siswa dalam menulis poster dengan bahasa yang komunikatif, mampu memilih kata dan kalimat yang menarik serta persuasif, sehingga meyakinkan pembaca dan menarik untuk ditampilkan.

Keterampilan menulis poster dilakukan siswa kelas VIIIC SMP Negeri 4 Cilacap dan hasilnya dapat diketahui setelah siswa mengikuti pembelajaran menulis poster berdasarkan iklan layanan masyarakat yang telah ditampilkan. Dari kegiatan tersebut, dapat diperoleh gambaran hasil siswa selama proses pelaksanaan pembelajaran. Dalam penelitian tindakan kelas ini, siswa dikatakan berhasil dalam menulis poster jika secara klasikal mencapai nilai minimal 75.

#### **3.3.2 Variabel Media Iklan Layanan Masyarakat di Televisi**

Variabel media iklan layanan masyarakat di televisi merupakan sarana komunikasi yang dipakai untuk mengantarkan dan menyebarkan pesan-pesan yang mempersuasi atau mendidik khalayak melalui televisi dengan tujuan akhir untuk mencapai keuntungan sosial.

Iklan layanan masyarakat yang tayang di televisi berbentuk narasi atau cerita yang cukup panjang dan menampilkan gambar yang menarik, sehingga dapat merangsang imajinasi siswa untuk memilih kata dan kalimat yang lebih



variatif, menarik, dan persuasif. Selain itu, media iklan layanan masyarakat juga dapat merangsang kreativitas siswa untuk membuat poster yang kreatif dan menarik untuk ditampilkan.

Dengan media iklan layanan masyarakat di televisi diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis poster siswa dan mendapati perubahan perilaku siswa ke arah yang lebih baik selama proses pembelajaran.

### **3.4 Instrumen Penelitian**

Instrumen pada penelitian ini menggunakan instrumen tes dan instrumen nontes. Instrumen tes berupa lembar tugas yang berisi perintah menulis poster berdasarkan iklan layanan masyarakat yang ditayangkan. Instrumen nontes berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman jurnal.

#### **3.4.1 Instrumen Tes**

Instrumen tes penelitian ini adalah lembar tugas yang berisi perintah menulis poster berdasarkan iklan layanan masyarakat yang ditayangkan. Aspek yang dinilai dalam penelitian ini adalah 1) kesesuaian isi poster dengan isi iklan layanan masyarakat yang telah ditayangkan, 2) keefektifan kalimat poster, 3) kerapihan bentuk tulisan, 4) penyajian tampilan poster, dan 5) penggunaan ejaan dan tanda baca. Aspek penilaian tersebut didasarkan pada kompetensi dasar yang dijabarkan dalam indikator. Selain itu, aspek penilaian juga didasarkan pada teori tentang menulis poster yang telah dibahas

sebelumnya. Berikut ini disajikan pedoman penskoran berdasarkan kriteria tiap-tiap aspek penilaian.

**Tabel 1 Pedoman Penskoran Keterampilan Menulis Poster**

No.	Aspek Penilaian	Patokan	Skor	Bobot
1.	Isi poster			
	a. Memiliki kesamaan isi dengan iklan layanan masyarakat yang telah ditayangkan.	Semua aspek terpenuhi	5	6
		Tiga aspek terpenuhi	4	
		Dua aspek terpenuhi	3	
		Satu aspek terpenuhi	2	
	b. Memiliki maksud dan tujuan yang jelas	Semua aspek tidak terpenuhi	1	
	c. Sederhana			
	d. Menarik perhatian			
2.	Kalimat poster			
	a. Ringkas	Semua aspek terpenuhi	5	5
	b. Mudah dimengerti	Tiga aspek terpenuhi	4	
	c. Merangsang orang yang melihat untuk ingin melaksanakan maksud poster	Dua aspek terpenuhi	3	
		Satu aspek terpenuhi	2	
	d. Sesuai dengan isi iklan	Semua aspek tidak terpenuhi	1	
3.	Bentuk tulisan			
	a. Ukuran huruf besar	Semua aspek terpenuhi	5	4
	b. Tulisan jelas dan tebal	Tiga aspek terpenuhi	4	
	c. Mudah dibaca dari jarak jauh	Dua aspek terpenuhi	3	
	d. Rapi	Satu aspek terpenuhi	2	
		Semua aspek tidak terpenuhi	1	
4.	Tampilan poster			
	a. Tampilan gambar menarik	Semua aspek terpenuhi	5	3
	b. Komposisi warna menarik	Tiga aspek terpenuhi	4	
	c. Sesuai dengan iklan yang telah ditayangkan	Dua aspek terpenuhi	3	
		Satu aspek terpenuhi	2	
	d. Tampilan bersih	Semua aspek tidak terpenuhi	1	
5.	Ejaan dan tanda baca			
	a. Penggunaan ejaan sesuai EYD	Semua aspek terpenuhi	5	2
	b. Penggunaan tanda baca sesuai EYD	Tiga aspek terpenuhi	4	
	c. Penggunaan tanda baca tidak berlebihan	Dua aspek terpenuhi	3	
		Satu aspek terpenuhi	2	
	d. Penggunaan tanda baca dapat memperjelas maksud poster	Semua aspek tidak terpenuhi	1	
Jumlah				100

Dari tabel 1, dapat diketahui bahwa siswa akan mendapat skor maksimal apabila siswa mendapat skor tertinggi dari kelima aspek penilaian yang telah ditentukan. Jadi, siswa akan memperoleh nilai maksimal apabila siswa tersebut mendapat skor total sebanyak 100 dari jumlah skor kelima aspek yang didapat.

Berdasarkan pedoman penskoran di atas, dapat diketahui hasil tes menulis poster. Siswa yang memperoleh hasil sangat baik adalah siswa yang mendapat skor 85-100, siswa yang memperoleh hasil yang baik adalah siswa yang memperoleh jumlah skor antara 70-84, siswa yang memperoleh hasil cukup adalah siswa yang mendapat skor antara 60-69, siswa yang memperoleh hasil kurang adalah siswa yang mendapat skor antara 50-59, sedangkan siswa yang memperoleh hasil sangat kurang adalah siswa yang mendapat jumlah skor 0-49. Berikut ini disajikan kategori keterampilan menulis poster.

**Tabel 2 Kategori Keterampilan Menulis Poster**

No.	Kategori	Rentang Nilai
1.	Sangat baik	85-100
2.	Baik	70-84
3.	Cukup	60-69
4.	Kurang	50-59
5.	Sangat kurang	0-49

Nilai tersebut diperoleh dari tes yang dilakukan sekali dalam tiap siklus dan dilaksanakan di akhir siklus. Dari siklus I akan diperoleh nilai keterampilan menulis poster siswa, kemudian hasil tes pada siklus I tersebut

ditindaklanjuti pada siklus II. Rincian perolehan nilai tiap siswa disajikan sesuai tabel berikut.

**Tabel 3 Rincian Perolehan Nilai Tiap Siswa**

No.	Kode Responden	Aspek Penilaian					Nilai Akhir	Kategori
		1	2	3	4	5		
1.	R-1							
2.	...							

Keterangan:

- 1 = kesesuaian isi poster dengan isi iklan layanan masyarakat yang telah ditayangkan
- 2 = keefektifan kalimat poster
- 3 = kerapihan bentuk tulisan
- 4 = penyajian tampilan poster
- 5 = penggunaan ejaan dan tanda baca.

### 3.4.2 Instrumen Nontes

Instrumen nontes digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa, kesan, pesan siswa terhadap pembelajaran, pendapat siswa terhadap pembelajaran, dan potret kegiatan belajar mengajar. Bentuk instrumen nontes dalam penelitian ini adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman jurnal.

#### 3.4.2.1 Pedoman Observasi

Pedoman observasi digunakan untuk memudahkan dan mengefektifkan pelaksanaan kegiatan observasi. Tujuan kegiatan observasi adalah untuk mendeskripsi kegiatan dan sikap siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Aspek yang diamati dalam penelitian ini adalah (1) perhatian siswa pada saat guru menjelaskan, (2) respon siswa terhadap media iklan

layanan masyarakat yang digunakan, (3) sikap siswa saat menyimak iklan layanan masyarakat yang ditampilkan, (4) sikap siswa dalam menulis poster, dan (5) keaktifan siswa dalam menjawab dan selalu bertanya apabila menemukan kesulitan. Untuk memudahkan dan mengefektifkan pelaksanaan observasi, peneliti mengamati keadaan siswa dengan memberi tanda conteng (√) pada lembar observasi.

#### **3.4.2.2 Pedoman Wawancara**

Pedoman wawancara berisi beberapa pertanyaan yang digunakan sebagai pedoman dalam kegiatan wawancara. Kegiatan wawancara bertujuan untuk mengetahui keterampilan dan hambatan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Pelaksanaan kegiatan wawancara dilakukan di luar pembelajaran. Sebagai narasumber akan diwakili oleh siswa yang berhasil dengan baik, cukup, rendah dalam mengikuti pembelajaran menulis poster. Aspek yang akan digali dari siswa dalam wawancara ini mencakup respon siswa, mengapa ia berhasil atau tidak berhasil, dan kesulitan-kesulitan dalam menulis poster dengan media iklan layanan masyarakat di televisi.

#### **3.4.2.3 Pedoman Jurnal**

Pedoman jurnal digunakan untuk melaporkan kesan dan pesan siswa selama mengikuti proses pembelajaran dalam konteks penelitian. Pedoman jurnal yang digunakan ada dua macam yaitu pedoman jurnal siswa dan pedoman jurnal guru. Jurnal siswa mengungkap kesan siswa terhadap pembelajaran menulis poster dengan media iklan layanan masyarakat, tanggapan siswa terhadap cara peneliti menyampaikan materi, tanggapan

siswa terhadap media iklan layanan masyarakat yang digunakan, kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran, dan pesan siswa terhadap pembelajaran. Jurnal guru meliputi aspek minat siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis poster dengan media iklan layanan masyarakat di televisi, respon siswa terhadap poster dan iklan layanan masyarakat yang dihadirkan peneliti di kelas, keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran, tingkah laku siswa di dalam kelas, dan hal lain yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik tes dan nontes untuk mengukur peningkatan keterampilan menulis poster dengan media iklan layanan masyarakat di televisi.

#### **3.5.1 Teknik Tes**

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan tes. Tes dilakukan sebanyak dua kali, yaitu pada siklus I dan siklus II dengan tujuan untuk mengukur keterampilan siswa dalam menulis poster melalui iklan layanan masyarakat dengan memperhatikan 1) kesesuaian isi poster dengan isi iklan layanan masyarakat yang telah ditayangkan, 2) keefektifan kalimat poster, 3) kerapihan bentuk tulisan, 4) penyajian tampilan poster, dan 5) penggunaan ejaan dan tanda baca. Pada hasil tes siklus I dianalisis, dari hasil analisis akan diketahui kelemahan-kelemahan, kemudian diberikan pembekalan untuk menghadapi tes pada siklus II.

### **3.5.2 Teknik Nontes**

Teknik nontes dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, jurnal, dan dokumentasi foto.

#### **3.5.2.1 Teknik Observasi**

Teknik observasi dilakukan peneliti pada saat pembelajaran berlangsung dengan cara memberi contreng (√) pada lembar observasi yang telah disiapkan. Observasi dipergunakan untuk memperoleh data tentang perilaku siswa selama pembelajaran berlangsung pada siklus I dan siklus II. Peneliti sebelumnya telah mempersiapkan lembar observasi untuk dijadikan pedoman dalam pengambilan data. Observasi dilakukan oleh peneliti, dibantu oleh guru Bahasa dan Sastra Indonesia yang mengajar di kelas VIII C. Dalam observasi kedua ini mengamati perilaku siswa selama pembelajaran berlangsung dengan mengisi lembar observasi.

#### **3.5.2.2 Teknik Wawancara**

Teknik wawancara digunakan untuk mendapatkan data dari siswa tentang bagaimana pendapat, kesan, dan pesan siswa terhadap pembelajaran yang telah berlangsung. Teknik wawancara dilakukan dengan menggunakan lembar wawancara yang telah disiapkan peneliti sebelumnya. Setelah pembelajaran berakhir siswa diwawancarai dan hasilnya direkam menggunakan *tape recorder* sebagai bukti wawancara telah dilakukan. Jika hasil wawancara menyatakan bahwa penelitian masih banyak ditemukan kekurangan, maka kekurangan ini akan dijadikan perbaikan pada siklus selanjutnya.

Sebagai narasumber akan diwakili oleh siswa yang mengalami peningkatan nilai, siswa yang mengalami penurunan nilai, dan siswa yang tidak mengalami perubahan nilai dalam pembelajaran. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh lengkap. Pemilihan siswa yang akan diwawancarai berdasarkan data hasil observasi dan jurnal siswa.

### **3.5.2.3 Teknik Jurnal**

Teknik jurnal yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas dua jenis, yaitu jurnal siswa dan jurnal guru. Jurnal siswa mengungkap kesan siswa terhadap pembelajaran menulis poster dengan media iklan layanan masyarakat, tanggapan siswa terhadap cara peneliti menyampaikan materi, tanggapan siswa terhadap media iklan layanan masyarakat yang digunakan, kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran, dan pesan siswa terhadap pembelajaran.

Jurnal guru meliputi aspek minat siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis poster dengan media iklan layanan masyarakat di televisi, respon siswa terhadap poster dan iklan layanan masyarakat yang dihadirkan peneliti di kelas, keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran, tingkah laku siswa di dalam kelas, dan hal lain yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung.

### **3.5.2.4 Teknik Dokumentasi**

Teknik dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi foto. Dokumentasi foto dijadikan sebagai teknik pengambilan data karena dengan teknik ini semua kegiatan penelitian dapat terekam secara



visual. Gambar foto yang telah terkumpul selanjutnya dilaporkan secara deskriptif sesuai kondisi yang ada.

Untuk mengambil data dengan dokumentasi foto, peneliti dibantu oleh seorang teman sehingga pengambilan gambar dapat terlaksana dengan baik. Sebelumnya peneliti memberikan pedoman pengambilan data melalui dokumentasi foto. Pengambilan data ini dilakukan pada setiap siklus.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara kuantitatif dan kualitatif. Uraian teknik analisis data selengkapnya dipaparkan sebagai berikut.

#### **3.6.1 Teknik Kuantitatif**

Teknik kuantitatif digunakan untuk menganalisis data kuantitatif dengan tujuan mengetahui peningkatan keterampilan menulis poster setelah mengikuti pembelajaran menulis poster dengan media iklan layanan masyarakat. Data kuantitatif diperoleh dari hasil poster yang dibuat siswa pada siklus I dan siklus II. Analisis tersebut dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) merekap skor yang diperoleh siswa; (2) menghitung skor kumulatif dari seluruh aspek; (3) menghitung nilai rata-rata kelas; (4) menghitung persentase, dengan rumus:

$$SP = \frac{SK}{R} \times 100\%$$

Keterangan:

SP : Skor persentase keterampilan siswa

SK : Skor komulatif (jumlah nilai) dalam satu kelas

R : Jumlah responden

Hasil penghitungan nilai keterampilan menulis poster dengan media iklan layanan masyarakat di televisi dari masing-masing siklus diperbandingkan. Hasil ini akan memberikan gambaran mengenai persentase peningkatan keterampilan menulis poster dengan media iklan layanan masyarakat.

### **3.6.2 Teknik Kualitatif**

Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan jurnal ini selanjutnya dianalisis secara kualitatif dengan cara mendeskripsikannya. Analisis dilakukan dengan cara memadukan antar data secara keseluruhan. Paparan analisis dan pendeskripsian ini bertujuan untuk mengungkapkan segala perilaku siswa dan perubahan tindakan selama proses pembelajaran dari siklus I ke siklus II. Dari hasil analisis tersebut, akan diperoleh data secara lengkap mengenai perkembangan perilaku siswa selama dan setelah mengikuti pembelajaran menulis poster dengan media iklan layanan masyarakat di televisi.

Adapun langkah pengambilan data kualitatif adalah dengan menganalisis lembar observasi yang telah diisi saat pembelajaran. Data jurnal dianalisis dengan cara membaca seluruh jurnal siswa dan guru. Data wawancara dianalisis dengan cara membaca kembali catatan wawancara.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan media iklan layanan masyarakat dalam meningkatkan keterampilan menulis poster pada siswa kelas VIIIC SMP Negeri 4 Cilacap. Hasil penelitian diperoleh dari tes pratindakan, tindakan siklus I, dan tindakan siklus II. Hasil tes siklus I dan siklus II berupa keterampilan menulis poster siswa dengan media iklan layanan masyarakat di televisi. Hasil nontes diperoleh dari observasi, jurnal, dan wawancara.

##### **4.1.1 Hasil Penelitian Siklus I**

Siklus I ini merupakan tindakan awal pembelajaran menulis poster dengan menggunakan media iklan layanan masyarakat di televisi. Hasil tindakan siklus I terdiri atas data tes dan nontes. Hasil kedua data tersebut akan diuraikan secara rinci sebagai berikut.

###### **4.1.1.1 Hasil Tes**

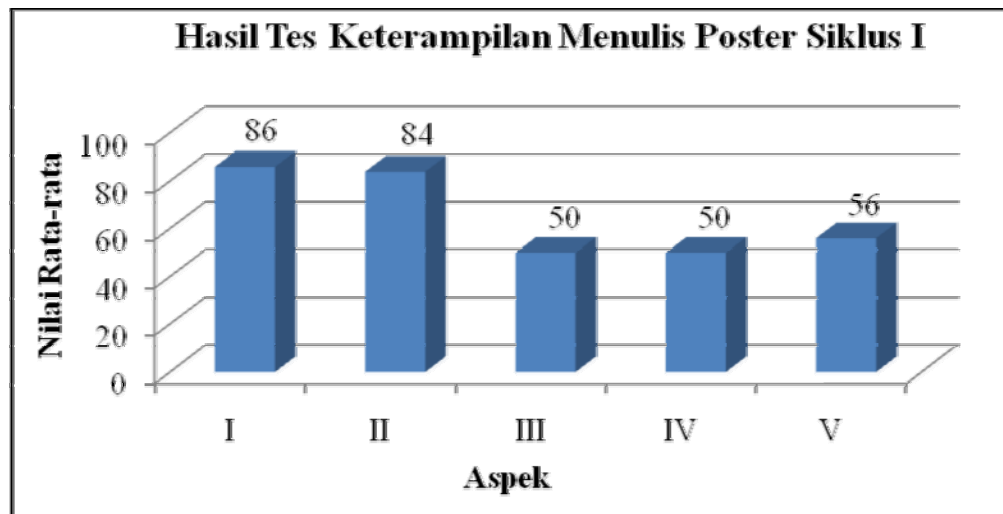
Hasil tes menulis poster pada tindakan siklus I dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

**Tabel 4 Hasil Tes Siklus I Keterampilan Menulis Poster**

No.	Aspek Penilaian	Skor Maksimal	Jumlah Nilai	Persen (%)	Nilai Rata-rata	Kategori
1.	Isi poster	30	1032	36,9	86	Sangat baik
2.	Keefektifan kalimat poster	25	840	30	84	Baik
3.	Kerapihan bentuk tulisan	20	400	14,4	50	Kurang
4.	Penyajian tampilan poster	15	300	10,7	50	Kurang
5.	Penggunaan ejaan dan tanda baca	10	224	8	56	Kurang
Jumlah		100	2796	100	326	
Rata-rata					65,2	Cukup

Data dari tabel 4 menunjukkan bahwa keterampilan siswa kelas VIIIC SMP Negeri 4 Cilacap dalam menulis poster masih dalam kategori cukup dengan nilai rata-rata yang dicapai sebesar 65,2 dari 40 siswa. Berdasarkan data dari tabel 4 dapat diketahui bahwa aspek isi poster masuk dalam kategori sangat baik dengan jumlah nilai 1032 atau 36,9%, aspek keefektifan kalimat poster dengan jumlah nilai 840 atau 30% masuk dalam kategori baik, aspek kerapihan bentuk tulisan dengan jumlah nilai 400 atau 14,4% masuk dalam kategori kurang, aspek penyajian tampilan poster dengan jumlah nilai 300 atau 10,7% masuk dalam kategori kurang, dan aspek penggunaan ejaan dan tanda baca dengan jumlah nilai 224 atau 8% masuk dalam kategori kurang.

Untuk lebih jelasnya, hasil tes keterampilan menulis poster kelas VIIIC pada tindakan siklus I dapat dilihat pada diagram batang berikut.



**Keterangan I** Aspek isi poster; **II** Aspek keefektifan kalimat poster; **III** Aspek kerapihan bentuk tulisan; **IV** Aspek penyajian tampilan poster; **V** Aspek penggunaan ejaan dan tanda baca.

**Diagram 4.1 Hasil Tes Keterampilan Menulis Poster Siklus I**

Diagram 4.1 memperlihatkan bahwa aspek I (isi poster) merupakan aspek yang memperoleh nilai rata-rata tertinggi mencapai 86, sedangkan aspek yang memperoleh nilai rata-rata terendah mencapai 50 adalah aspek III (kerapihan bentuk tulisan) dan aspek IV (penyajian tampilan poster).

Agar lebih jelas, persentase keberhasilan siswa dalam menulis poster pada tindakan siklus I dapat dilihat pada diagram berikut.



**Keterangan I** Aspek isi poster; **II** Aspek keefektifan kalimat poster; **III** Aspek kerapihan bentuk tulisan; **IV** Aspek penyajian tampilan poster; **V** Aspek penggunaan ejaan dan tanda baca.

**Diagram 4.2 Persentase Hasil Tes Menulis Poster pada Siklus I**

Data diagram 4.2 menunjukkan bahwa pada aspek I (isi poster) sebanyak 36,9% dari jumlah keseluruhan siswa berhasil memperoleh skor maksimal, yaitu 30. Siswa yang memperoleh skor maksimal pada aspek II (keefektifan kalimat poster), yaitu 25 sebanyak 30% dari jumlah keseluruhan siswa. Sebanyak 14,4% dari jumlah keseluruhan siswa berhasil memperoleh skor maksimal pada aspek III (kerapihan bentuk tulisan), yaitu 20. Selanjutnya, sebanyak 10,7% dari jumlah keseluruhan siswa berhasil memperoleh skor maksimal pada aspek IV (penyajian tampilan poster), yaitu 15. Terakhir aspek V (penggunaan ejaan dan tanda baca), sebanyak 8% dari jumlah keseluruhan siswa berhasil memperoleh skor maksimal aspek V, yaitu 10.

Hasil tes pada siklus I ini secara klasikal merupakan penjumlahan dari lima aspek penilaian keterampilan menulis poster, yaitu 1) kesesuaian isi

poster dengan isi iklan layanan masyarakat yang telah ditayangkan, 2) keefektifan kalimat poster, 3) kerapihan bentuk tulisan, 4) penyajian tampilan poster, dan 5) penggunaan ejaan dan tanda baca. Adapun hasil tiap-tiap aspek penilaian tersebut secara rinci dapat dilihat dari paparan berikut.

#### 4.1.1.1.1 Hasil Tes Keterampilan Menulis Poster Aspek Isi Poster

Penilaian aspek isi poster difokuskan pada keterampilan siswa menyesuaikan isi poster dengan isi iklan layanan masyarakat yang telah ditayangkan. Hasil tes keterampilan menulis poster pada aspek isi poster dapat dilihat pada tabel 5 berikut.

**Tabel 5 Hasil Tes Keterampilan Menulis Poster Aspek Isi Poster**

No.	Skor	F	$\Sigma$ Skor	Persentase %	Rata-Rata Skor	Nilai Klasikal
1.	30	17	510	42,5	$= \frac{\Sigma \text{Skor}}{\Sigma f}$ $= \frac{1032}{40}$ $= 25,8$	$\frac{K}{N \times R} \times 100$ $= \frac{1032}{30 \times 40} \times 100$ $= 86$ <p>(sangat baik)</p>
2.	24	18	432	45		
3.	18	5	90	12,5		
4.	12	0	0	0		
5.	6	0	0	0		
Jumlah		40	1032	100		

Data pada tabel 5 diketahui rata-rata skor yang dicapai siswa dari hasil menulis poster aspek isi poster sebesar 25,8 dengan skor 30 dicapai 17 siswa atau sekitar 42,5%. Keterampilan menulis poster aspek isi poster dengan skor 24 dicapai 18 siswa atau sekitar 45%. Skor 18 hanya dicapai 5 siswa atau sekitar 12,5%, sedangkan skor 12 dan 6 tidak siswa yang mencapainya.

Dengan demikian dapat disimpulkan, siswa sudah mampu menyesuaikan isi poster dengan isi iklan layanan masyarakat dengan baik. Hal ini dapat diketahui dari hasil tes menulis poster pada aspek penilaian ini, yaitu mencapai nilai 86 atau dalam kategori nilai sangat baik. Oleh karena itu, keterampilan siswa dalam menulis poster aspek isi poster perlu dipertahankan.

#### 4.1.1.1.2 Hasil Tes Keterampilan Menulis Poster Aspek Keefektifan

##### Kalimat Poster

Penilaian aspek keefektifan kalimat poster difokuskan pada keterampilan siswa merangkai kalimat yang ringkas, mudah dimengerti, dapat merangsang orang yang melihat untuk ingin melaksanakan maksud poster, dan sesuai dengan isi iklan. Hasil tes keterampilan menulis poster pada aspek keefektifan kalimat poster dapat dilihat pada tabel 6 berikut.

**Tabel 6 Hasil Tes Keterampilan Menulis Poster Aspek Keefektifan Kalimat Poster**

No.	Skor	F	$\Sigma$ Skor	Persen %	Rata-Rata Skor	Nilai Klasikal
1.	25	19	475	47,5	$\frac{\Sigma \text{Skor}}{\Sigma f}$ $= \frac{840}{40}$ $= 21$	$\frac{K}{N \times R} \times 100$ $= \frac{840}{25 \times 40} \times 100$ $= 84$
2.	20	11	220	27,5		
3.	15	9	135	22,5		
4.	10	1	10	2,5		
5.	5	0	0	0		
Jumlah		40	840	100		(baik)

Dari tabel 6 diketahui rata-rata skor yang dicapai siswa dari hasil tes menulis poster aspek keefektifan kalimat poster sebesar 21 dengan skor 25 dicapai 19 siswa atau sekitar 47,5%. Keterampilan menulis poster aspek keefektifan kalimat poster dengan skor 20 dicapai 11 siswa atau sekitar



27,5%. Skor 15 dicapai 9 siswa atau sekitar 22,5%, sedangkan skor 10 hanya dicapai 1 siswa atau sekitar 2,5% dan 5 tidak ada siswa yang mencapainya.

Dari data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa siswa sudah mampu merangkai kalimat yang ringkas, mudah dimengerti, dapat merangsang orang yang melihat untuk ingin melaksanakan maksud poster, dan sesuai dengan isi iklan. Hal ini terlihat dari nilai tes menulis poster aspek keefektifan kalimat poster mencapai nilai 84 atau dalam kategori baik. Oleh karena itu, keterampilan siswa dalam menulis poster aspek keefektifan kalimat poster perlu dipertahankan dan diharapkan dapat meningkat menjadi sangat baik.

#### 4.1.1.1.3 Hasil Tes Keterampilan Menulis Poster Aspek Kerapihan Bentuk Tulisan

Penilaian aspek kerapihan bentuk tulisan difokuskan pada keterampilan siswa menggunakan ukuran huruf yang besar, tebal, jelas, dan mudah dibaca dari jarak jauh serta rapi dalam poster yang mereka buat. Hasil tes keterampilan menulis poster pada aspek kerapihan bentuk tulisan dapat dilihat pada tabel 7 berikut.

**Tabel 7 Hasil Tes Keterampilan Menulis Poster Aspek Kerapihan Bentuk Tulisan**

No.	Skor	F	$\sum$ Skor	Persen %	Rata-Rata Skor	Nilai Klasikal
1.	20	2	40	5	$= \frac{\sum \text{Skor}}{\sum f}$ $= \frac{400}{40}$ $= 10$	$\frac{K}{N \times R} \times 100$ $= \frac{400}{20 \times 40} \times 100$ $= 50$
2.	16	4	64	10		
3.	12	14	168	35		
4.	8	12	96	30		
5.	4	8	32	20		
Jumlah		40	400	100		(kurang)

Dari tabel 7 diketahui rata-rata skor yang dicapai siswa dari hasil tes menulis poster aspek kerapihan bentuk tulisan sebesar 10 dengan skor 20 dicapai 2 siswa atau sekitar 5%. Keterampilan menulis poster aspek kerapihan bentuk tulisan dengan skor 16 dicapai 4 siswa atau sekitar 10%. Skor 12 dicapai 14 siswa atau sekitar 35%, skor 8 dicapai 12 siswa atau sekitar 30%, sedangkan skor 4 dicapai 8 siswa atau sekitar 20%.

Dari data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa siswa belum mampu menggunakan ukuran huruf yang besar, tebal, jelas, dan mudah dibaca dari jarak jauh serta rapi dalam poster yang mereka buat. Hal ini terlihat dari nilai tes menulis poster aspek kerapihan bentuk tulisan mencapai nilai 50 atau dalam kategori kurang. Kebanyakan dari siswa masih menggunakan ukuran huruf yang kecil dan tipis serta tidak rapi, sehingga sulit dibaca dari jarak jauh. Oleh karena itu, keterampilan siswa dalam menulis poster aspek kerapihan bentuk tulisan perlu ditingkatkan dan diharapkan dapat meningkat menjadi cukup atau bahkan menjadi baik.

#### **4.1.1.1.4 Hasil Tes Keterampilan Menulis Poster Aspek Penyajian Tampilan Poster**

Penilaian aspek penyajian tampilan poster difokuskan pada keterampilan siswa menyajikan tampilan poster dengan gambar dan warna yang menarik, rapi, dan sesuai dengan iklan yang telah ditayangkan. Hasil tes keterampilan menulis poster pada aspek penyajian tampilan poster dapat dilihat pada tabel 8 berikut.

**Tabel 8 Hasil Tes Keterampilan Menulis Poster Aspek Penyajian Tampilan Poster**

No.	Skor	F	$\Sigma$ Skor	Persen %	Rata-Rata Skor	Nilai Klasikal
1.	15	0	0	0	$\frac{\Sigma \text{Skor}}{\Sigma f}$ $= \frac{300}{40}$ $= 7,5$	$\frac{K}{N \times R} \times 100$ $= \frac{300}{15 \times 40} \times 100$ $= 50$
2.	12	5	60	12,5		
3.	9	14	126	35		
4.	6	17	102	42,5		
5.	3	4	12	10		
Jumlah		40	300	100		(kurang)

Dari tabel 8 diketahui rata-rata skor yang dicapai siswa dari hasil tes menulis poster aspek penyajian tampilan poster sebesar 7,5 dengan tidak ada siswa yang dapat mencapai skor 15. Keterampilan menulis poster aspek penyajian tampilan poster dengan skor 12 dicapai 5 siswa atau sekitar 12,5%. Skor 9 dicapai 14 siswa atau sekitar 35%, skor 6 dicapai 17 siswa atau sekitar 41,5%, sedangkan skor 3 dicapai 4 siswa atau sekitar 10%.

Dari data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa siswa belum mampu menyajikan tampilan poster dengan gambar dan warna yang menarik, rapi, dan sesuai dengan iklan yang telah ditayangkan. Hal ini terlihat dari nilai tes menulis poster aspek kerapian bentuk tulisan mencapai nilai 50 atau dalam kategori kurang. Masih banyak siswa yang belum mampu membuat tampilan gambar dan komposisi warna poster yang menarik. Selain itu, siswa juga masih kesulitan membuat gambar yang sesuai dengan iklan yang telah ditayangkan. Oleh karena itu, keterampilan siswa dalam menulis poster aspek penyajian tampilan poster perlu ditingkatkan dan diharapkan dapat meningkat menjadi cukup atau bahkan menjadi baik.

#### 4.1.1.1.5 Hasil Tes Keterampilan Menulis Poster Aspek Penggunaan Ejaan dan Tanda Baca

Penilaian aspek penggunaan ejaan dan tanda baca difokuskan pada keterampilan siswa menggunakan ejaan dan tanda baca yang sesuai EYD dalam kalimat poster. Hasil tes keterampilan menulis poster pada aspek penggunaan ejaan dan tanda baca dapat dilihat pada tabel 9 berikut.

**Tabel 9 Hasil Tes Keterampilan Menulis Poster Aspek Penggunaan Ejaan dan Tanda Baca**

No.	Skor	F	$\Sigma$ Skor	Persen %	Rata-Rata Skor	Nilai Klasikal
1.	10	7	70	17,5	$\frac{\Sigma \text{Skor}}{\Sigma f}$ $= \frac{224}{40}$ $= 5,6$	$\frac{K}{N \times R} \times 100$ $= \frac{224}{10 \times 40} \times 100$ $= 56$
2.	8	10	80	25		
3.	6	0	0	0		
4.	4	14	56	35		
5.	2	9	18	22,5		
Jumlah		40	224	100		(kurang)

Dari tabel 9 diketahui rata-rata skor yang dicapai siswa dari hasil tes menulis poster aspek penggunaan ejaan dan tanda baca sebesar 5,6 dengan skor 10 dicapai 7 siswa atau sekitar 17,5%. Keterampilan menulis poster aspek penggunaan ejaan dan tanda baca dengan skor 8 dicapai 10 siswa atau sekitar 25%. Skor 6 tidak ada siswa yang mencapainya, skor 4 dicapai 14 siswa atau sekitar 35%, sedangkan skor 2 dicapai 9 siswa atau sekitar 22,5%.

Dari data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa siswa belum mampu menggunakan ejaan dan tanda baca yang sesuai EYD. Hal ini terlihat dari nilai tes menulis poster aspek penggunaan ejaan dan tanda baca mencapai nilai 56 atau dalam kategori kurang. Masih banyak siswa yang mengabaikan ejaan dan tanda baca dalam menulis poster. Oleh karena itu, keterampilan

siswa dalam menulis poster aspek penggunaan ejaan dan tanda baca perlu ditingkatkan dan diharapkan dapat meningkat menjadi cukup atau bahkan menjadi baik.

#### 4.1.1.2 Hasil Nontes

Hasil nontes siklus I ini didapatkan dari hasil observasi, jurnal, dan wawancara, dan dokumentasi foto. Dokumentasi foto hanya digunakan sebagai data pendukung data-data yang lainnya, yakni sebagai bukti visual terjadinya suatu peristiwa dalam proses pembelajaran siklus I. Hasil selengkapnya dijelaskan pada uraian berikut.

##### 4.1.1.2.1 Hasil Observasi

Kegiatan observasi menulis poster pada siklus I dilakukan selama proses pembelajaran poster menggunakan media iklan layanan masyarakat pada siswa kelas VIIIC SMP Negeri 4 Cilacap. Kegiatan observasi dibantu oleh guru Bahasa dan Sastra Indonesia yang mengajar di kelas VIIIC. Berikut ini tabel dan deskripsi hasil observasi siklus I.

**Tabel 10 Hasil Observasi Siklus I**

No.	Aspek Pengamatan	Sikap Positif		Sikap Negatif	
		F	%	F	%
1.	Memperhatikan penjelasan guru.	35	87,5	5	12,5
2.	Merespon baik atau tertarik dengan penggunaan media iklan layanan masyarakat.	38	95	2	5
3.	Menyimak dengan baik iklan yang ditayangkan.	40	100	0	0
4.	Menulis poster dengan sikap yang baik.	36	90	4	10
5.	Aktif menjawab pertanyaan dan selalu bertanya apabila menemukan kesulitan.	8	20	32	80

Berdasarkan data pada tabel 10 dapat diketahui bahwa perhatian siswa terhadap penjelasan guru sudah baik dengan presentase sebesar 87,5%. Akan tetapi, masih ada beberapa siswa, yaitu sebanyak 5 siswa atau sekitar 12,5% tidak memperhatikan penjelasan guru. Hal ini dapat dibuktikan pada gambar berikut.



**Gambar 1 Perhatian Siswa terhadap Penjelasan Guru**

Gambar 1 memperlihatkan aktivitas siswa ketika awal pembelajaran menulis poster dengan media iklan layanan masyarakat, yakni guru sedang menyampaikan materi pembelajaran menulis poster. Pada gambar tersebut sebagian besar siswa terlihat antusias memperhatikan penjelasan guru dengan membuat catatan penting dari materi yang disampaikan, namun ada juga siswa yang berbicara sendiri dengan teman sebangkunya.

Dalam proses pembelajaran, terdapat 38 siswa atau sekitar 95% siswa merespon dengan media yang digunakan. Hal ini terlihat dari ketertarikan siswa saat contoh iklan layanan masyarakat ditayangkan. Siswa mengamati

dengan antusias iklan yang ditayangkan. Namun, ada 2 siswa atau 5% dari jumlah keseluruhan siswa yang tidak tertarik dengan media yang digunakan. Hal tersebut dibuktikan pada gambar berikut.



**Gambar 2 Respon Siswa terhadap Penggunaan Media Iklan Layanan Masyarakat**

Gambar 2 memperlihatkan respon positif siswa terhadap media iklan layanan masyarakat yang digunakan. Sebagian besar siswa menyimak dengan antusias contoh iklan yang ditayangkan, sedangkan sebagian kecil dari siswa terlihat tidak peduli saat penayangan iklan tersebut.

Sikap siswa saat menyimak iklan layanan masyarakat yang ditayangkan sudah sangat baik dengan persentase 100%. Dapat dikatakan seluruh siswa sudah menyimak dengan iklan yang ditayangkan. Siswa yang semula tidak tertarik dengan media yang digunakan akhirnya bisa tertarik. Sikap positif siswa ini dibuktikan pada gambar berikut.



**Gambar 3 Sikap Siswa Saat Menyimak Iklan Layanan Masyarakat**

Gambar 3 memperlihatkan sikap siswa saat menyimak iklan layanan masyarakat. Pada gambar tersebut dapat dilihat seluruh perhatian siswa tertuju pada iklan layanan masyarakat yang ditayangkan. Mereka begitu serius mengamati iklan tersebut.

Pada saat mengerjakan tugas individu, yaitu menulis poster sebanyak 36 siswa atau sekitar 90% dari jumlah seluruh siswa terlihat mengerjakan dengan sikap yang baik dan sangat bersemangat. Tetapi, masih ada 4 siswa atau sekitar 10% dari jumlah seluruh siswa terlihat tidak bersemangat, banyak mengobrol dengan teman, dan sering melihat-lihat karya siswa lain. Hal ini dapat dilihat pada gambar berikut.





**Gambar 4 Sikap Siswa Saat Menulis Poster**

Gambar 4 memperlihatkan sikap siswa saat menulis poster. Sebagian besar siswa mengerjakan tugas individu dengan sikap yang baik. Tetapi, ada beberapa siswa yang bersikap tidak baik, seperti mengobrol dengan temannya dan melihat-lihat karya temannya. Hal ini tentu saja dapat mengganggu konsentrasi siswa lain yang sedang serius mengerjakan.

Oleh karena itu, guru berkeliling kelas dan menghampiri satu persatu siswa yang terlihat melakukan sikap yang tidak baik. Hal ini dilakukan untuk menumbuhkan keberanian siswa agar mau bertanya kepada guru tentang kesulitan yang mereka alami. Kegiatan tersebut dapat dilihat pada gambar berikut.



**Gambar 5 Keaktifan Siswa Bertanya Jawab dengan Guru**

Gambar 5 memperlihatkan keaktifan siswa bertanya jawab dengan guru saat mengalami kesulitan. Pada gambar tersebut terlihat sebanyak 8 siswa atau sekitar 20% mulai berani menanyakan kepada guru tentang kesulitan yang dialaminya dan tidak segan-segan pendapatnya saat diberi pertanyaan oleh guru. Meskipun demikian, masih ada 32 siswa atau sekitar 80% yang belum berani bertanya pada guru dan hanya diam saja saat dimintai pendapat oleh guru.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama proses pembelajaran menulis poster dapat disimpulkan bahwa selama pembelajaran siswa sudah berperilaku positif. Perilaku positif tersebut menandakan bahwa siswa sudah mulai tertarik dengan materi dan media yang digunakan guru. Hal ini perlu dipertahankan agar dapat meningkat menjadi lebih baik lagi pada tindakan siklus II.

#### **4.1.1.2.2 Hasil Jurnal**

Jurnal yang digunakan pada tindakan siklus I ini ada dua macam, yaitu jurnal siswa dan jurnal guru. Hasil kedua jurnal dalam tindakan siklus I diuraikan sebagai berikut.

##### **4.1.1.2.2.1 Hasil Jurnal Siswa**

Pengisian jurnal dilakukan oleh semua siswa kelas VIIIC SMP Negeri 4 Cilacap. Jurnal tersebut diisi pada akhir pembelajaran menulis poster dengan menggunakan media iklan layanan masyarakat. Tujuan dari pengisian jurnal siswa adalah untuk mengetahui pesan dan kesan siswa terhadap pembelajaran menulis poster dengan menggunakan media iklan layanan masyarakat. Pada siklus I, pertanyaan yang terdapat dalam jurnal siswa meliputi: (1) perasaan siswa selama mengikuti pembelajaran menulis poster, (2) kesulitan yang dialami siswa saat menulis poster, (3) tanggapan siswa mengenai media iklan layanan masyarakat, (4) kesan siswa terhadap gaya mengajar guru, dan (5) saran siswa terhadap penggunaan media iklan layanan masyarakat selanjutnya.

Dari hasil jurnal siklus I dapat diketahui bahwa sebanyak 37 siswa atau sebesar 92,5% dari jumlah seluruh siswa merasa senang selama mengikuti pembelajaran menulis poster dengan media iklan layanan masyarakat. Menurut mereka, pembelajaran menulis poster dengan media iklan layanan masyarakat sangat menarik karena dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam menulis poster. Siswa yang menyatakan tidak senang selama mengikuti pembelajaran menulis poster dengan media iklan layanan

masyarakat sebanyak 3 siswa atau 7,5%. Mereka tidak senang karena mereka masih kesulitan menuangkan isi pesan iklan layanan masyarakat yang mereka saksikan ke dalam bentuk poster.

Kesulitan yang dialami siswa dalam menulis poster dengan media iklan layanan masyarakat ada dua, yaitu kesulitan merangkai kalimat yang singkat dan persuasif dan kesulitan membuat gambar poster yang sesuai dengan iklan layanan masyarakat yang ditayangkan. Siswa yang mengalami kesulitan merangkai kalimat yang singkat dan persuasif sebanyak 15 siswa atau 37,5%, sedangkan siswa yang mengalami kesulitan membuat gambar poster yang sesuai dengan iklan layanan masyarakat yang ditayangkan sebanyak 25 siswa atau 62,5%. Kesulitan yang dialami siswa tersebut dikarenakan siswa belum paham isi pesan dari iklan yang ditayangkan.

Tanggapan siswa mengenai media iklan layanan masyarakat yang digunakan ada dua, yaitu menarik dan kurang menarik. Siswa yang menyatakan menarik terhadap media yang digunakan sebanyak 38 siswa atau 95%. Menurut mereka, penggunaan media iklan layanan masyarakat pada pembelajaran menulis poster dapat memudahkan mereka dalam menulis poster karena mereka dapat melihat secara langsung subjek yang akan diposterkan. Siswa yang menyatakan tidak menarik terhadap media yang digunakan sebanyak 2 siswa atau 5%. Alasan mereka adalah mereka merasa kesulitan mengungkapkan ide atau pesan yang terdapat dalam iklan yang ditayangkan.

Kesan siswa terhadap cara mengajar guru bervariasi. Sebanyak 35 siswa atau 87,5% menyatakan cara mengajar guru santai, serius, menyenangkan dan penjelasannya mudah dipahami, sedangkan 5 siswa atau 12,5% menyatakan cara mengajar guru tidak menyenangkan dan penjelasannya sulit dipahami. Menurut mereka, penjelasan yang disampaikan guru terlalu cepat sehingga mereka kesulitan saat akan mencatat materi yang diberikan.

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran menulis poster dengan menggunakan media iklan layanan masyarakat siswa menyarankan agar pada pembelajaran yang akan datang iklan layanan masyarakatnya lebih menarik dan bervariasi.

Berdasarkan pemaparan hasil analisis data jurnal siswa di atas dapat disimpulkan bahwa minat siswa kelas VIII C dalam menulis poster sudah cukup baik. Hal ini menandakan media iklan layanan masyarakat dalam pembelajaran menulis poster dapat menarik perhatian dan minat siswa. Dari jurnal siswa tersebut dapat diketahui hambatan atau kesulitan yang dihadapi siswa dan hal ini menjadi pemikiran peneliti agar dapat mencari solusi untuk diterapkan pada siklus II.

#### **4.1.1.2.2 Hasil Jurnal Guru**

Jurnal guru berisi segala sesuatu yang dirasakan oleh guru selama pembelajaran berlangsung. Jurnal guru diisi oleh guru setelah proses pembelajaran selesai. Adapun hal-hal yang diungkap dalam jurnal guru adalah (1) keaktifan siswa selama mengikuti pembelajaran; (2) tingkah laku

siswa selama pembelajaran berlangsung; (3) respon siswa terhadap materi yang disampaikan; (4) suasana atau situasi kelas ketika pembelajaran berlangsung; (5) pendapat guru mengenai media yang digunakan.

Berdasarkan hasil jurnal guru, dapat dijelaskan bahwa pada siklus I kegiatan pembelajaran berjalan kurang baik karena hanya beberapa siswa saja yang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Kebanyakan siswa masih enggan untuk bertanya jika mengalami kesulitan dan malu untuk berpendapat, serta menjawab pertanyaan.

Tingkah laku siswa selama pembelajaran berlangsung belum menunjukkan sikap yang baik. Saat diberi tugas masih ada beberapa siswa yang berbicara sendiri dengan temannya dan sesekali melihat pekerjaan siswa lain. Kondisi demikian perlu diperhatikan oleh peneliti untuk dilakukan perbaikan pada siklus II.

Siswa merespon positif terhadap media iklan layanan masyarakat yang digunakan guru dalam pembelajaran. Mereka terlihat sangat kagum dan tertarik dengan media yang ditampilkan. Siswa begitu antusias memperhatikan materi yang disajikan melalui layar LCD dengan mendengarkan penjelasan guru.

Kondisi kelas masih kurang kondusif selama pembelajaran berlangsung. Saat penayangan contoh iklan layanan masyarakat kondisi kelas terlihat agak gaduh karena siswa terkesima melihat iklan layanan masyarakat yang ditayangkan. Namun, saat guru menayangkan iklan layanan masyarakat

yang akan digunakan untuk menulis poster, siswa terlihat tenang dan menyimak dengan seksama.

Siswa sangat antusias dalam belajar, mereka sangat tertarik dengan media iklan layanan masyarakat yang disajikan melalui layar LCD. Mereka senang dengan pembelajaran yang dilakukan guru, santai, serius, menyenangkan, dan penjelasannya mudah dipahami. Hingga akhir pembelajaran siswa masih terlihat aktif. Hal tersebut merupakan bukti bahwa belajar menulis poster dengan media iklan layanan masyarakat lebih menyenangkan dan mampu menciptakan suasana belajar mandiri, serta mengasah kreativitas siswa.

#### **4.1.1.2.3 Hasil Wawancara**

Kegiatan wawancara dilakukan setelah kegiatan siklus I dan setelah guru memperoleh nilai hasil tes tindakan siklus I. Peneliti mewawancarai tiga siswa dengan kriteria satu siswa yang memperoleh nilai tertinggi, satu siswa yang memperoleh nilai sedang, dan satu siswa yang memperoleh nilai rendah dalam tes menulis poster. Wawancara pada siklus I dilakukan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pembelajaran menulis poster menggunakan iklan layanan masyarakat, kesulitan-kesulitan siswa dalam proses pembelajaran, penyebab kesulitan, usaha siswa mengatasi kesulitan tersebut, pendapat siswa tentang media yang digunakan, dan harapan siswa mengenai pembelajaran menulis poster melalui media iklan layanan masyarakat yang telah dilakukan.

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa ketiga siswa pada dasarnya merasa senang dan tertarik dengan pembelajaran menulis poster menggunakan iklan layanan masyarakat. Dua dari tiga siswa mengaku mengalami kesulitan dalam menentukan dan membuat gambar yang menarik. Alasannya, mereka kurang bisa menggambar dan jarang berlatih menulis poster. Untuk mengatasinya mereka banyak bertanya kepada guru dan banyak berlatih menggambar. Namun, ada satu dari tiga siswa yang mengaku mengalami kesulitan dalam menggambar dan merangkai kalimat yang sesuai dengan iklan yang ditayangkan. Alasannya, ia kurang paham isi iklan dan kurang bisa menggambar. Untuk mengatasinya ia banyak bertanya pada guru, lebih memperhatikan iklan yang ditayangkan, dan banyak berlatih menggambar.

Siswa sangat tertarik dengan media iklan layanan masyarakat yang digunakan. Menurut mereka, pembelajaran dengan media iklan layanan masyarakat sangat memudahkan siswa dalam pembelajaran menulis poster dan tidak membosankan. Seluruh siswa yang diwawancarai mengharapkan agar iklan layanan masyarakat yang digunakan lebih menarik dan bervariasi.

#### **4.1.1.2.4 Refleksi Siklus I**

Setelah dilaksanakan pembelajaran menulis poster dengan media iklan layanan masyarakat pada siklus I dapat diketahui bahwa media pembelajaran yang digunakan guru banyak disukai oleh siswa. Siswa merasa lebih mudah menulis poster karena mereka dapat melihat secara langsung subjek yang akan diposterkan. Beberapa siswa terlihat antusias mengikuti kegiatan



pembelajaran, namun terlihat juga beberapa siswa yang tidak aktif dalam pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh kekurangtertarikan siswa terhadap materi menulis poster atau media yang digunakan oleh guru. Selama pembelajaran siswa kurang aktif, masih ragu-ragu dan takut bertanya ataupun menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis poster lebih senang bertanya kepada temannya daripada harus bertanya kepada guru.

Pada siklus I ini nilai rata-rata tes keterampilan menulis poster secara klasikal hanya mencapai 65,2 dan belum mencapai nilai rata-rata klasikal yang telah ditentukan, yaitu 75. Oleh karena itu, perlu dilakukan tindakan siklus II untuk meningkatkan hasil tes menulis poster secara klasikal. Pada siklus II nanti, di samping meningkatkan hasil tes menulis poster yang kurang baik, seperti aspek penilaian bentuk tulisan, tampilan poster, ejaan dan tanda baca juga harus mempertahankan hasil yang sudah baik yaitu aspek isi poster dan kalimat poster.

Dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis poster pada siklus II, maka perlu direncanakan kegiatan pembelajaran yang lebih matang, mulai rencana pembelajaran sampai pemberian materi dan penggunaan iklan layanan masyarakat yang lebih menarik bagi siswa. Peningkatan hasil tes dilakukan dengan menambahkan bobot materi pembelajaran serta penggunaan media iklan layanan masyarakat yang lebih baik. Adapun peningkatan hasil nontes dilakukan dengan memotivasi siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran. Untuk menarik perhatian siswa agar lebih

memperhatikan penjelasan guru dilakukan dengan menggunakan karya siswa yang ditulis pada pembelajaran sebelumnya. Selanjutnya, agar siswa lebih tertarik terhadap media iklan layanan masyarakat dilakukan dengan menayangkan iklan layanan masyarakat yang berbeda dan lebih menarik. Untuk memperbaiki sikap siswa saat mengerjakan tes menulis poster dilakukan guru dengan berkeliling dari satu siswa ke siswa lain untuk melakukan bimbingan dan arahan kepada siswa yang kelihatan agak bingung. Hal ini juga digunakan untuk mengatasi ketidakaktifan siswa dalam kegiatan tanya jawab. Apabila hal-hal tersebut sudah dilakukan diharapkan perilaku negatif siswa berkurang dan berubah ke arah positif pada siklus II nanti. Peningkatan hasil tes menulis poster harus diimbangi dengan peningkatan hasil nontes pula.

#### **4.1.2 Hasil Penelitian Siklus II**

Tindakan siklus II dilakukan karena hasil yang diperoleh pada siklus I masih pada kategori cukup dan belum memenuhi target pencapaian nilai rata-rata kelas yang telah ditentukan, yakni 75. Selain itu, masih banyak perilaku belajar siswa yang negatif dalam proses pembelajaran menulis poster. Oleh karena itu, tindakan siklus II dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menulis poster dan mengubah perilaku belajar siswa dalam pembelajaran dari perilaku belajar negatif ke perilaku belajar positif. Selengkapnya, hasil tes dan nontes pada siklus II ini diuraikan secara rinci sebagai berikut.

#### 4.1.2.1 Hasil Tes

Hasil tes menulis poster siklus II adalah hasil tes menulis poster dengan media iklan layanan masyarakat yang kedua setelah diadakan perbaikan-perbaikan pembelajaran pada siklus I.

Kriteria penilaian pada siklus II masih sama dengan siklus I, yaitu hasil penjumlahan dari 5 aspek penilaian keterampilan menulis poster, meliputi aspek penilaian 1) kesesuaian isi poster dengan isi iklan layanan masyarakat yang telah ditayangkan, 2) keefektifan kalimat poster, 3) kerapihan bentuk tulisan, 4) penyajian tampilan poster, dan 5) penggunaan ejaan dan tanda baca.

Hasil tes keterampilan menulis poster pada siklus II dapat dilihat pada tabel 11 berikut.

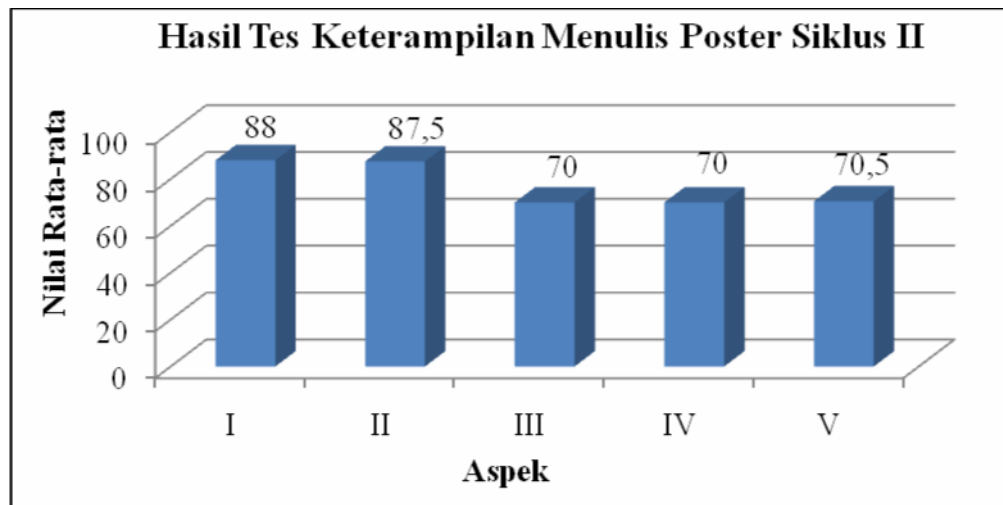
**Tabel 11 Hasil Tes Siklus II Keterampilan Menulis Poster**

No.	Aspek Penilaian	Skor Maksimal	Jumlah Nilai	Persen (%)	Nilai Rata-rata	Kategori
1.	Isi poster	30	1056	33,1	88	Sangat baik
2.	Keefektifan kalimat poster	25	875	27,4	87,5	Sangat baik
3.	Kerapihan bentuk tulisan	20	560	17,5	70	Baik
4.	Penyajian tampilan poster	15	420	13,2	70	Baik
5.	Penggunaan ejaan dan tanda baca	10	282	8,8	70,5	Baik
Jumlah		100	3193	100	386	
Rata-rata					77,2	Baik

Data dari tabel 11 menunjukkan bahwa keterampilan siswa kelas VIII C SMP Negeri 4 Cilacap dalam menulis poster dengan media iklan layanan masyarakat pada siklus II. Berdasarkan data dari tabel 4 dapat diketahui bahwa aspek isi poster masuk dalam kategori sangat baik dengan jumlah nilai 1056 atau 33,1%, aspek keefektifan kalimat poster dengan jumlah nilai 875 atau 27,4% masuk dalam kategori baik, aspek kerapian bentuk tulisan dengan jumlah nilai 560 atau 17,5% masuk dalam kategori baik, aspek penyajian tampilan poster dengan jumlah nilai 420 atau 13,2% masuk dalam kategori baik, dan aspek penggunaan ejaan dan tanda baca dengan jumlah nilai 282 atau 8,8% masuk dalam kategori baik.

Dari hasil siklus II dapat disimpulkan bahwa siswa sudah mampu menulis poster dengan baik. Hal ini terbukti dari hasil tes menulis poster siklus II yang mencapai nilai rata-rata 77,2 atau berkategori baik. Hasil tersebut mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan hasil tes menulis poster pada siklus I, meskipun nilai rata-rata menulis poster siswa belum mencapai kategori sangat baik. Berdasarkan hasil tes menulis poster pada siklus II membuktikan bahwa siswa sudah mencapai ketuntasan dalam pembelajaran menulis poster dengan target dalam penelitian ini, yaitu nilai rata-rata kelas 75 telah tercapai.

Untuk lebih jelasnya, hasil tes keterampilan menulis poster kelas VIII C pada tindakan siklus II dapat dilihat pada diagram batang berikut.

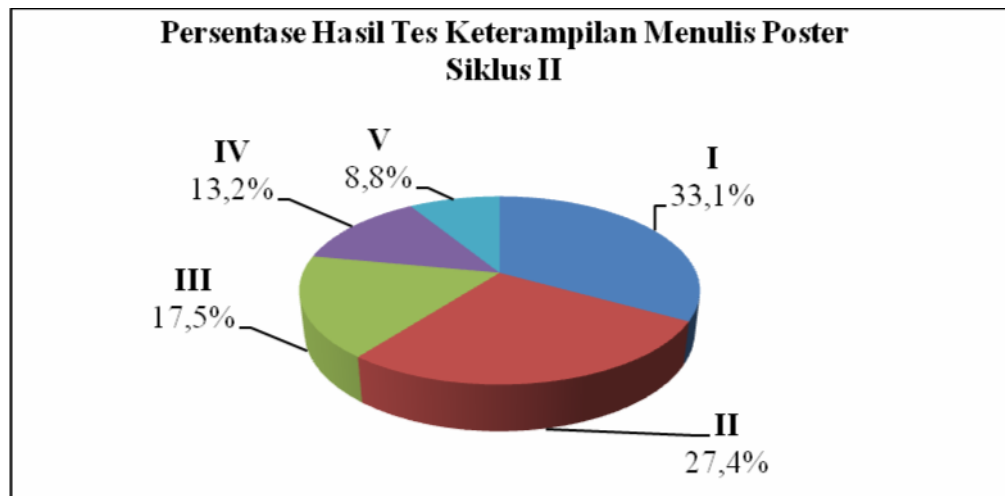


**Keterangan** **I** Aspek isi poster; **II** Aspek keefektifan kalimat poster; **III** Aspek kerapihan bentuk tulisan; **IV** Aspek penyajian tampilan poster; **V** Aspek penggunaan ejaan dan tanda baca.

**Diagram 4.3 Hasil Tes Keterampilan Menulis Poster Siklus II**

Diagram 4.3 memperlihatkan bahwa aspek I (isi poster) merupakan aspek yang memperoleh nilai rata-rata tertinggi mencapai 88, sedangkan aspek yang memperoleh nilai rata-rata terendah mencapai 70 adalah aspek III (kerapihan bentuk tulisan) dan aspek IV (penyajian tampilan poster).

Agar lebih jelas, persentase keberhasilan siswa dalam menulis poster pada tindakan siklus II dapat dilihat pada diagram berikut.



**Keterangan I** Aspek isi poster; **II** Aspek keefektifan kalimat poster; **III** Aspek kerapihan bentuk tulisan; **IV** Aspek penyajian tampilan poster; **V** Aspek penggunaan ejaan dan tanda baca.

**Diagram 4.4 Persentase Hasil Tes Menulis Poster pada Siklus II**

Data diagram 4.4 menunjukkan bahwa ada peningkatan persentase keterampilan menulis poster siswa. Hal ini dapat dilihat dari persentase nilai yang diperoleh siswa pada aspek I (isi poster) sebanyak 33,1% dari jumlah keseluruhan siswa berhasil memperoleh skor maksimal, yaitu 30. Siswa yang memperoleh skor maksimal pada aspek II (keefektifan kalimat poster), yaitu 25 sebanyak 27,4% dari jumlah keseluruhan siswa. Sebanyak 17,5% dari jumlah keseluruhan siswa berhasil memperoleh skor maksimal pada aspek III (kerapihan bentuk tulisan), yaitu 20. Selanjutnya sebanyak 13,2% dari jumlah keseluruhan siswa berhasil memperoleh skor maksimal pada aspek IV (penyajian tampilan poster), yaitu 15. Terakhir aspek V (penggunaan ejaan dan tanda baca), sebanyak 8,8% dari jumlah keseluruhan siswa berhasil memperoleh skor maksimal aspek V, yaitu 10.

Adapun hasil tiap-tiap aspek penilaian tersebut secara rinci dapat dilihat dari paparan berikut.

#### 4.1.2.1.1 Hasil Tes Keterampilan Menulis Poster Aspek Isi Poster

Penilaian aspek isi poster difokuskan pada keterampilan siswa menyesuaikan isi poster dengan isi iklan layanan masyarakat yang telah ditayangkan. Hasil tes keterampilan menulis poster pada aspek isi poster dapat dilihat pada tabel 12 berikut.

**Tabel 12 Hasil Tes Keterampilan Menulis Poster Aspek Isi Poster**

No.	Skor	F	$\Sigma$ Skor	Persentase %	Rata-Rata Skor	Nilai Klasikal
1.	30	16	480	40	$= \frac{\Sigma \text{Skor}}{\Sigma f}$ $= \frac{1056}{40}$ $= 26,4$	$\frac{K}{N \times R} \times 100$ $= \frac{1056}{30 \times 40} \times 100$ $= 88$ (sangat baik)
2.	24	24	576	60		
3.	18	0	0	0		
4.	12	0	0	0		
5.	6	0	0	0		
Jumlah		40	1056	100		

Data pada tabel 12 diketahui rata-rata skor yang dicapai siswa dari hasil menulis poster aspek isi poster sebesar 26,4 dengan skor 30 dicapai 16 siswa atau sekitar 40%. Keterampilan menulis poster aspek isi poster dengan skor 24 dicapai 24 siswa atau sekitar 60%. Skor 18, 12, dan 6 tidak siswa yang mencapainya.

Hasil tes menulis poster pada aspek penilaian isi poster di siklus II ini mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil menulis poster di siklus I. Hal ini terlihat dari hasil tes menulis poster aspek isi poster yang mencapai

nilai 88 atau berkategori sangat baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa sudah tidak mengalami kesulitan dalam menyesuaikan isi poster dengan isi iklan layanan masyarakat yang telah ditayangkan.

#### 4.1.2.1.2 Hasil Tes Keterampilan Menulis Poster Aspek Keefektifan Kalimat Poster

Penilaian aspek keefektifan kalimat poster difokuskan pada keterampilan siswa merangkai kalimat yang ringkas, mudah dimengerti, dapat merangsang orang yang melihat untuk ingin melaksanakan maksud poster, dan sesuai dengan isi iklan. Hasil tes keterampilan menulis poster pada aspek keefektifan kalimat poster untuk mempersuasi dapat dilihat pada tabel 13 berikut.

**Tabel 13 Hasil Tes Keterampilan Menulis Poster Aspek Keefektifan Kalimat Poster**

No.	Skor	F	$\Sigma$ Skor	Persentase %	Rata-Rata Skor	Nilai Klasikal
1.	25	17	425	42,5	$= \frac{\Sigma \text{Skor}}{\Sigma f}$ $= \frac{875}{40}$ $= 21,87$	$\frac{K}{N \times R} \times 100$ $= \frac{875}{25 \times 40} \times 100$ $= 87,5$ (sangat baik)
2.	20	21	420	52,5		
3.	15	2	30	5		
4.	10	0	0	0		
5.	5	0	0	0		
Jumlah		40	875	100		

Data pada tabel 13 diketahui rata-rata skor yang dicapai siswa dari hasil menulis poster aspek keefektifan kalimat poster sebesar 21,87 dengan skor 25 dicapai 17 siswa atau sekitar 42,5%. Keterampilan menulis poster aspek isi poster dengan skor 20 dicapai 21 siswa atau sekitar 52,5%. Skor 15



dicapai 2 siswa atau 5%, sedangkan skor 10, dan 5 tidak siswa yang mencapainya.

Hasil tes menulis poster pada aspek penilaian keefektifan kalimat di siklus II ini mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil menulis poster di siklus I. Hal ini terlihat dari hasil tes menulis poster aspek keefektifan kalimat poster yang mencapai nilai 87,5 atau berkategori sangat baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa sudah mampu merangkai kalimat yang ringkas, mudah dimengerti, dapat merangsang orang yang melihat untuk ingin melaksanakan maksud poster, dan sesuai dengan isi iklan.

#### 4.1.2.1.3 Hasil Tes Keterampilan Menulis Poster Aspek Kerapihan Bentuk Tulisan

Penilaian aspek kerapihan bentuk tulisan difokuskan pada keterampilan siswa menggunakan ukuran huruf yang besar, tebal, jelas, dan mudah dibaca dari jarak jauh serta rapi dalam poster yang mereka buat. Hasil tes keterampilan menulis poster pada aspek kerapihan bentuk tulisan dapat dilihat pada tabel 14 berikut.

**Tabel 14 Hasil Tes Keterampilan Menulis Poster Aspek Kerapihan Bentuk Tulisan**

No.	Skor	F	$\sum$ Skor	Persen %	Rata-Rata Skor	Nilai Klasikal
1.	20	4	80	10	$= \frac{\sum \text{Skor}}{\sum f}$ $= \frac{560}{40}$ $= 14$	$\frac{K}{N \times R} \times 100$ $= \frac{560}{20 \times 40} \times 100$ $= 70$
2.	16	17	272	42,5		
3.	12	14	168	35		
4.	8	5	40	12,5		
5.	4	0	0	0		
Jumlah		40	560	100		(baik)

Dari tabel 14 diketahui rata-rata skor yang dicapai siswa dari hasil tes menulis poster aspek kerapihan bentuk tulisan sebesar 14 dengan skor 20 dicapai 4 siswa atau sekitar 10%. Keterampilan menulis poster aspek kerapihan bentuk tulisan dengan skor 16 dicapai 17 siswa atau sekitar 42,5%. Skor 12 dicapai 14 siswa atau sekitar 35%, skor 8 dicapai 5 siswa atau sekitar 12,5%, sedangkan skor 4 tidak ada siswa yang mencapainya.

Hasil tes menulis poster pada aspek kerapihan bentuk tulisan di siklus II ini mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil menulis poster di siklus I. Hal ini terlihat dari hasil tes menulis poster aspek kerapihan bentuk tulisan yang mencapai nilai 70 atau berkategori baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa sudah mampu menggunakan ukuran huruf yang besar, tebal, jelas, dan rapi sehingga mudah dibaca dari jarak jauh.

#### 4.1.2.1.4 Hasil Tes Keterampilan Menulis Poster Aspek Penyajian Tampilan Poster

Penilaian aspek penyajian tampilan poster difokuskan pada keterampilan siswa menyajikan tampilan poster dengan gambar dan warna yang menarik, rapi, dan sesuai dengan iklan yang telah ditayangkan. Hasil tes keterampilan menulis poster pada aspek penyajian tampilan poster dapat dilihat pada tabel 15 berikut.

**Tabel 15 Hasil Tes Keterampilan Menulis Poster Aspek Penyajian Tampilan Poster**

No.	Skor	F	$\sum$ Skor	Persen %	Rata-Rata Skor	Nilai Klasikal
1.	15	6	90	15	$\frac{\sum \text{Skor}}{\sum f}$	$\frac{K}{N \times R} \times 100$
2.	12	14	168	35		
3.	9	16	144	40		

4.	6	2	12	5	$= \frac{420}{40}$	$= \frac{420}{15 \times 40} \times 100$
5.	3	2	6	5		
Jumlah		40	420	100	$= 10,5$	$= 70$ (baik)

Dari tabel 15 diketahui rata-rata skor yang dicapai siswa dari hasil tes menulis poster aspek penyajian tampilan poster sebesar 10,5 dengan skor 15 dicapai 6 atau sekitar 15%. Keterampilan menulis poster aspek penyajian tampilan poster dengan skor 12 dicapai 14 siswa atau sekitar 35%. Skor 9 dicapai 16 siswa atau sekitar 40%, skor 6 dicapai 2 siswa atau sekitar 5%, sedangkan skor 3 dicapai 2 siswa atau sekitar 5%.

Hasil tes menulis poster pada aspek penyajian tampilan poster di siklus II ini mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil menulis poster di siklus I. Hal ini terlihat dari hasil tes menulis poster aspek penyajian tampilan poster yang mencapai nilai 70 atau berkategori baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa sudah mampu menyajikan tampilan poster dengan gambar dan warna yang menarik, rapi, dan sesuai dengan iklan yang telah ditayangkan.

#### **4.1.2.1.5 Hasil Tes Keterampilan Menulis Poster Aspek Penggunaan Ejaan dan Tanda Baca**

Penilaian aspek penggunaan ejaan dan tanda baca difokuskan pada keterampilan siswa menggunakan ejaan dan tanda baca yang sesuai EYD dalam kalimat poster. Hasil tes keterampilan menulis poster pada aspek penggunaan ejaan dan tanda baca dapat dilihat pada tabel 16 berikut.

**Tabel 16 Hasil Tes Keterampilan Menulis Poster Aspek Penggunaan Ejaan dan Tanda Baca**

No.	Skor	F	$\Sigma$ Skor	Persen %	Rata-Rata Skor	Nilai Klasikal
1.	10	8	80	20	$\frac{\Sigma \text{Skor}}{\Sigma f}$ $= \frac{282}{40}$ $= 7,05$	$\frac{K}{N \times R} \times 100$ $= \frac{282}{10 \times 40} \times 100$ $= 70,5$
2.	8	16	128	40		
3.	6	8	48	20		
4.	4	5	20	12,5		
5.	2	3	6	7,5		
Jumlah		40	282	100		(baik)

Dari tabel 16 diketahui rata-rata skor yang dicapai siswa dari hasil tes menulis poster aspek penggunaan ejaan dan tanda baca sebesar 7,05 dengan skor 10 dicapai 8 siswa atau sekitar 20%. Keterampilan menulis poster aspek penggunaan ejaan dan tanda baca dengan skor 8 dicapai 16 siswa atau sekitar 40%. Skor 6 hanya dicapai 8 siswa atau sekitar 20%, skor 4 dicapai 5 siswa atau sekitar 12,5%, sedangkan skor 2 dicapai 3 siswa atau sekitar 7,5%.

Hasil tes menulis poster pada aspek penggunaan ejaan dan tanda baca di siklus II ini mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil menulis poster di siklus I. Hal ini terlihat dari hasil tes menulis poster aspek penyajian tampilan poster yang mencapai nilai 70,5 atau berkategori baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa sudah mampu menggunakan ejaan dan tanda baca yang sesuai dengan EYD dalam kalimat poster.

#### **4.1.2.2 Hasil Nontes**

Hasil nontes siklus II ini didapatkan dari hasil observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto. Dokumentasi foto hanya digunakan sebagai data pendukung data-data yang lainnya, yakni sebagai bukti visual terjadinya suatu peristiwa dalam proses pembelajaran siklus II. Hasil selengkapnya dijelaskan pada uraian berikut.

##### **4.1.2.2.1 Hasil Observasi**

Observasi pada tindakan siklus II masih sama dengan observasi pada siklus I, yakni bertujuan untuk mengamati perilaku belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan sasaran lima aspek pengamatan pada observasi siklus II ini masih sama dengan tindakan siklus I, yaitu (1) siswa memperhatikan pada saat proses pembelajaran berlangsung, (2) merespon baik atau tertarik dengan penggunaan media iklan layanan masyarakat, (3) siswa menyimak dengan baik iklan yang ditayangkan, (4) siswa menulis poster dengan sikap yang baik, dan (5) siswa aktif menjawab pertanyaan dan selalu bertanya apabila menemukan kesulitan.

Hasil observasi pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil observasi siklus I. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memberikan respon positif terhadap pembelajaran menulis poster

dengan media iklan layanan masyarakat. Berikut ini tabel dan deskripsi hasil observasi siklus II.

**Tabel 17 Hasil Observasi Siklus II**

No.	Aspek Pengamatan	Sikap Positif		Sikap Negatif	
		F	%	F	%
1.	Memperhatikan penjelasan guru.	39	97,5	1	2,5
2.	Merespon baik atau tertarik dengan penggunaan media iklan layanan masyarakat.	39	97,5	1	2,5
3.	Menyimak dengan baik iklan yang ditayangkan.	40	100	0	0
4.	Menulis poster dengan sikap yang baik.	39	97,5	1	2,5
5.	Aktif menjawab pertanyaan dan selalu bertanya apabila menemukan kesulitan.	13	32,5	27	67,5

Berdasarkan pengamatan peneliti, secara keseluruhan proses pembelajaran menulis poster pada tindakan siklus II dapat dikatakan baik karena hampir seluruh siswa menunjukkan perubahan perilaku belajar dari perilaku negatif ke perilaku positif. Namun demikian, peneliti juga masih menemukan sebagian siswa yang berperilaku negatif. Pada tindakan siklus II ini terdapat beberapa perilaku siswa yang terdeskripsi melalui kegiatan observasi selama kegiatan pembelajaran menulis poster dengan media iklan layanan masyarakat berlangsung.

Berdasarkan data pada tabel 18 dapat diketahui bahwa Jumlah siswa yang memperhatikan penjelasan guru pada siklus II mulai meningkat. Sebanyak 39 siswa atau sekitar 97,5% memperhatikan penjelasan guru dengan antusias. Mereka melengkapi catatan mereka. Akan tetapi, masih

terdapat sebagian kecil siswa, yaitu 1 siswa atau sekitar 2,5% kurang peduli dengan proses pembelajaran dan kurang memperhatikan penjelasan guru. Sikap positif siswa ini dapat dilihat pada gambar berikut.



**Gambar 6 Perhatian Siswa terhadap Penjelasan Guru**

Gambar 6 memperlihatkan perhatian siswa terhadap penjelasan guru. Pada gambar 6 dapat dilihat siswa dengan antusias mendengarkan penjelasan guru tentang kekurangan mereka pada siklus I. Mereka juga mendengarkan dengan seksama materi yang diulas guru dengan melengkapi catatan mereka.

Pada siklus II, siswa yang merespon positif (senang) terhadap media iklan layanan masyarakat yang digunakan guru bertambah menjadi 39 siswa atau sekitar 97,5%. Namun, masih ada siswa yang tidak senang terhadap media yang digunakan guru sebanyak 1 siswa atau sekitar 2,5%. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar berikut.



**Gambar 7 Respon Siswa terhadap Penggunaan Media Iklan Layanan Masyarakat**

Gambar 7 memperlihatkan respon positif siswa terhadap penggunaan media iklan layanan masyarakat. Pada gambar 7 dapat dilihat semakin banyak siswa yang tertarik dengan media yang digunakan, sedangkan siswa yang tidak tertarik dengan media yang digunakan semakin sedikit.

Sikap siswa saat menyimak iklan layanan masyarakat yang ditayangkan dapat bertahan dari siklus I dengan persentase 100%. Sebanyak 40 siswa atau 100% semakin bersemangat menyimak iklan layanan masyarakat yang ditayangkan. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar berikut.





**Gambar 8 Sikap Siswa Saat Menyimak Iklan Layanan Masyarakat**

Gambar 8 memperlihatkan sikap siswa saat menyimak iklan layanan masyarakat. Pada gambar 8 dapat dilihat semua siswa menyimak dengan seksama iklan yang tayangkan dan mencatat ide atau pesan yang terkandung dalam iklan tersebut.

Sikap siswa saat menulis poster juga semakin baik. Sebanyak 39 siswa atau sekitar 97,5% mengerjakan tugas individu dengan sikap yang baik. Mereka sangat serius membuat poster yang menarik. Namun, masih ada 1 siswa atau 2,5% yang terlihat malas mengerjakan tugas individu. Sikap siswa tersebut dapat dilihat pada gambar berikut.



**Gambar 9 Sikap Siswa Saat Menulis Poster**

Gambar 9 memperlihatkan sikap siswa saat menulis poster. Pada gambar 9 dapat dilihat hampir semua siswa terlihat sangat serius mengerjakan tes menulis poster. Namun, ada beberapa siswa yang masih mengobrol sendiri dengan temannya dan melihat-lihat pekerjaan siswa lain.

Siswa juga semakin aktif dalam menjawab pertanyaan dari guru dan bertanya tentang apa yang belum mereka pahami. Sebanyak 13 siswa atau sekitar 32,5% aktif menjawab pertanyaan dari guru dan bertanya tentang apa yang belum mereka pahami. Pada siklus II perasaan takut dan rasa kurang percaya diri siswa sudah berkurang. Tetapi hal ini tidak dialami semua siswa karena ada beberapa siswa yang cenderung pasif selama proses pembelajaran yaitu 27 siswa atau sekitar 67,5%. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar berikut.



**Gambar 10 Keaktifan Siswa Bertanya Jawab dengan Guru**

Gambar 10 memperlihatkan keaktifan siswa bertanya jawab dengan guru. Pada gambar 10 dapat dilihat siswa sudah mulai berani untuk menanyakan pada guru tentang kesulitan yang dialaminya. Rasa kurang percaya diri siswa saat mengungkapkan pendapatnya pun mulai berkurang. Meskipun demikian, masih ada beberapa siswa yang cenderung pasif selama proses pembelajaran.

#### **4.1.2.2.2 Hasil Jurnal**

Pada siklus II peneliti masih menggunakan pedoman jurnal yang sama seperti pada siklus I. Jurnal yang digunakan pada tindakan ini ada dua macam, yaitu jurnal siswa dan jurnal guru. Hasil kedua jurnal dalam tindakan siklus II diuraikan sebagai berikut.

#### 4.1.2.2.2.1 Hasil Jurnal Siswa

Pengisian jurnal dilakukan oleh semua siswa kelas VIII C SMP Negeri 4 Cilacap. Jurnal tersebut diisi pada akhir pembelajaran menulis poster dengan menggunakan media iklan layanan masyarakat. Tujuan dari pengisian jurnal siswa adalah untuk mengetahui pesan dan kesan siswa terhadap pembelajaran menulis poster dengan menggunakan media iklan layanan masyarakat. Pada siklus II, pertanyaan yang terdapat dalam jurnal siswa meliputi: (1) perasaan siswa selama mengikuti pembelajaran menulis poster, (2) kesulitan yang dialami siswa saat menulis poster, (3) tanggapan siswa mengenai media iklan layanan masyarakat, (4) kesan siswa terhadap gaya mengajar guru, dan (5) saran siswa terhadap penggunaan media iklan layanan masyarakat selanjutnya.

Dari hasil jurnal siklus II dapat diketahui bahwa sebanyak 40 siswa atau sebesar 100% merasa senang selama mengikuti pembelajaran menulis poster dengan media iklan layanan masyarakat. Menurut mereka, pembelajaran pada siklus II ini lebih menarik daripada pembelajaran menulis poster pada siklus I karena iklan yang ditayangkan berbeda dengan iklan pada siklus I dan lebih menarik sehingga dapat semakin meningkatkan kreativitas siswa dalam menulis poster.

Kesulitan yang dialami siswa dalam menulis poster dengan media iklan layanan masyarakat masih sama seperti siklus I, yaitu kesulitan merangkai kalimat yang singkat dan persuasif dan kesulitan membuat gambar poster yang sesuai dengan iklan layanan masyarakat yang ditayangkan. Siswa

yang mengalami kesulitan merangkai kalimat yang singkat dan persuasif sebanyak 15 siswa atau 37,5%, sedangkan siswa yang mengalami kesulitan membuat gambar poster yang sesuai dengan iklan layanan masyarakat yang ditayangkan sebanyak 22 siswa atau 55%. Kesulitan yang dialami siswa tersebut dikarenakan siswa belum paham isi pesan dari iklan yang ditayangkan dan tidak bisa menggambar. Namun, ada juga siswa yang tidak mengalami kesulitan dalam menulis poster. Sebanyak 3 siswa atau sekitar 7,5% tidak mengalami kesulitan dalam merangkai kalimat ataupun membuat gambar yang sesuai dengan iklan yang ditayangkan. Menurut mereka, iklan yang ditayangkan lebih mudah dimengerti dan mudah dicontoh.

Tanggapan siswa mengenai media iklan layanan masyarakat yang digunakan semakin baik. Sebanyak 40 siswa atau 100% menyatakan tertarik dengan media iklan layanan masyarakat yang digunakan. Menurut mereka, penggunaan media iklan layanan masyarakat pada pembelajaran menulis poster dapat menambah pengetahuan tentang bagaimana cara menulis poster yang baik dan menarik, sehingga memudahkan mereka dalam menulis poster.

Kesan semua siswa terhadap cara mengajar guru sama. Sebanyak 40 siswa atau sekitar 100% menyatakan bahwa cara mengajar guru di siklus II ini lebih menyenangkan, penjelasannya sudah tidak terlalu cepat, dan lebih mudah dipahami, sehingga mereka tidak kesulitan mencatat materi yang diberikan.

Saran yang diberikan oleh siswa dalam pembelajaran menulis poster berbeda-beda. Namun, sebagian besar siswa menyarankan agar pembelajaran

menulis poster dengan media iklan layanan masyarakat dapat dikembangkan dan ditingkatkan lagi karena media tersebut dapat membantu siswa membuat poster yang menarik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa guru berhasil dalam menyampaikan pembelajaran pada siklus II. Proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan telah tercipta suasana belajar yang menyenangkan, lebih hidup, dan kondusif. Selain itu, kegiatan pembelajaran di siklus II tidak hanya berjalan satu arah melainkan sudah terjadi komunikasi antara guru dan siswa dengan baik.

#### **4.1.2.2.2 Hasil Jurnal Guru**

Jurnal guru berisi segala sesuatu yang dirasakan oleh guru selama pembelajaran berlangsung. Jurnal guru diisi oleh guru setelah proses pembelajaran menulis poster siklus II. Adapun hal-hal yang diungkap dalam jurnal guru adalah (1) keaktifan siswa selama mengikuti pembelajaran; (2) tingkah laku siswa selama pembelajaran berlangsung, (3) respon siswa terhadap materi yang disampaikan, (4) suasana atau situasi kelas ketika pembelajaran berlangsung, (5) pendapat guru mengenai media yang digunakan.

Berdasarkan hasil jurnal guru, dapat dijelaskan bahwa pada siklus II kegiatan pembelajaran sudah berjalan baik karena sebagian besar siswa sudah aktif dalam kegiatan pembelajaran. Kebanyakan siswa sudah berani untuk bertanya tentang apa yang belum mereka pahami dan perasaan takut serta rasa kurang percaya diri yang dialami siswa sudah berkurang.

Tingkah laku siswa selama pembelajaran berlangsung sudah menunjukkan sikap yang baik. Dapat dikatakan sebagian besar siswa saat mengerjakan tugas dengan sikap yang baik dan hanya sebagian kecil siswa saja yang masih terlihat malas saat mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Siswa juga masih merespon positif terhadap media iklan layanan masyarakat yang digunakan guru dalam pembelajaran siklus II ini. Mereka semakin kagum dan tertarik dengan media yang ditampilkan. Siswa semakin antusias memperhatikan materi yang disajikan melalui layar LCD dengan mendengarkan penjelasan guru.

Kondisi kelas juga sudah kondusif selama pembelajaran berlangsung. Saat penayangan iklan layanan masyarakat semua siswa terlihat tenang dan menyimak dengan seksama. Demikian pula, pada saat mengerjakan tugas yang diberikan guru. Siswa mengerjakan tugas dengan serius dan tenang.

Pembelajaran dengan media iklan layanan masyarakat memiliki potensi yang besar untuk membantu proses pembelajaran menulis poster. Media iklan layanan masyarakat dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam menulis poster. Pembelajaran menulis poster dengan media iklan layanan masyarakat lebih menyenangkan dan hasil belajar pun semakin meningkat.

#### **4.1.2.2.3 Hasil Wawancara**

Wawancara pada tindakan siklus II ini juga dilakukan terhadap tiga siswa dengan kriteria satu siswa yang mendapat nilai tinggi, satu siswa yang mendapat nilai sedang, dan satu siswa yang mendapat nilai rendah dalam tes keterampilan menulis poster siklus II yang telah dilaksanakan. Pertanyaan

yang diajukan pada wawancara siklus II masih sama dengan pertanyaan yang diajukan pada siklus I.

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa ketiga siswa pada dasarnya merasa senang dan tertarik dengan pembelajaran menulis poster menggunakan iklan layanan masyarakat. Dari ketiga siswa yang diwawancarai hanya satu siswa yang mengaku mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat yang sesuai dengan isi iklan yang telah ditayangkan. Menurutnya, penyebabnya adalah ia kurang memahami isi iklan yang ditayangkan. Untuk mengatasi masalah tersebut, ia bertanya kepada guru dan meminta guru menayangkan sekali lagi iklan layanan masyarakat sehingga mereka bisa lebih teliti menyimak iklan tersebut. Salah satu siswa yang lain mengaku mengalami kesulitan dalam menggambar. Alasannya, ia kurang bisa menggambar. Untuk mengatasinya, ia banyak berlatih menggambar. Siswa yang terakhir mengalami semua kesulitan yang dialami kedua temannya, yaitu kesulitan menyusun kalimat yang sesuai dengan isi iklan yang telah ditayangkan dan menggambar. Alasannya, ia kurang paham dengan isi iklan dan kurang bisa menggambar. Untuk mengatasinya ia banyak bertanya kepada guru dan banyak berlatih menggambar.

Siswa sangat tertarik dengan media iklan layanan masyarakat yang digunakan. Menurut mereka, pembelajaran dengan media iklan layanan masyarakat sangat memudahkan siswa dalam pembelajaran menulis poster dan tidak membosankan. Seluruh siswa yang diwawancarai mengharapkan



agar iklan layanan masyarakat yang digunakan lebih bervariasi, lebih menarik dan lebih mudah dipahami.

#### **4.1.2.2.5 Refleksi Siklus II**

Hasil tes keterampilan menulis poster pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus I. Rata-rata klasikal hasil tes tersebut pada siklus II mencapai 77,2 atau berkategori baik, dan hasil ini sudah mencapai target yang diharapkan oleh guru, yaitu nilai rata-rata klasikal sebesar 75. Permasalahan-permasalahan yang terdapat pada siklus I dapat dikatakan sudah tidak muncul pada siklus II. Pada siklus II, siswa sudah dapat memahami materi menulis poster dengan baik, sehingga mereka mampu melalui proses menulis poster dengan baik pula. Sebagian besar siswa mengalami peningkatan keterampilan menulis poster secara signifikan.

Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II merupakan hasil yang patut dibanggakan karena peningkatan yang terjadi tidak hanya pada hasil tes tetapi juga pada hasil nontes siklus II. Peningkatan hasil nontes dikarenakan adanya perubahan perilaku belajar siswa ke arah positif. Siswa-siswa aktif dan partisipasi dalam mengikuti pembelajaran. Selama pembelajaran siswa yang ramai, mengobrol, melihat pekerjaan teman, ataupun sikap negatif lainnya sudah berkurang. Hal ini menunjukkan adanya perubahan perilaku belajar siswa ke arah positif dalam pembelajaran menulis poster.

Melalui perbaikan dengan cara merevisi dan mematangkan rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan pada siklus II, yaitu memilih iklan layanan masyarakat yang berbeda dan lebih menarik ternyata mampu

meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis poster. Adapun dengan membahas kekurangan poster siswa yang ditulis pada pembelajaran sebelumnya mampu menarik perhatian siswa agar lebih memperhatikan penjelasan guru. Perhatian yang diberikan guru dengan berkeliling dari satu siswa ke siswa lain untuk melakukan bimbingan dan arahan kepada siswa yang kelihatan agak bingung juga mampu mengaktifkan siswa dalam kegiatan tanya jawab. Pemantapan materi yang diberikan juga mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas individu dan tes menulis poster. Di akhir pembelajaran siklus II ini dapat direkomendasikan bahwa dalam meningkatkan keterampilan dan keaktifan siswa dalam pembelajaran menulis poster, guru dapat memilih media yang tepat dan disukai oleh siswa.

#### **4.2 Pembahasan**

Pembahasan hasil penelitian ini ada dua macam yaitu hasil tes dan hasil nontes. Pembahasan hasil tes berdasarkan perolehan nilai yang dicapai oleh siswa dalam tes menulis poster. Adapun pembahasan nontes berdasarkan perolehan data dari observasi, jurnal, dan wawancara. Pembahasan hasil tes mengacu pada peningkatan keterampilan menulis poster dan pembahasan hasil nontes mengacu pada perubahan perilaku belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis poster dengan media iklan layanan masyarakat.

Pembahasan hasil tes pada penelitian ini berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dari hasil tes pratindakan, hasil tindakan siklus I, dan hasil tindakan siklus II.

Sebelum pembelajaran menulis poster menggunakan media iklan layanan masyarakat diterapkan, terlebih dahulu dilakukan tes awal. Tes awal ini dilakukan untuk mengetahui gambaran kondisi awal keterampilan menulis poster siswa kelas VIII C SMP Negeri 4 Cilacap.

Setelah melihat kondisi awal keterampilan menulis poster siswa kelas VIII C SMP Negeri 4 Cilacap tersebut, maka dilakukan pembelajaran menulis poster dengan media iklan layanan masyarakat yang terdiri atas dua siklus, yakni siklus I dan siklus II.

Berikut ini disajikan paparan peningkatan keterampilan menulis poster dan perubahan perilaku siswa kelas VIII C SMP Negeri 4 Cilacap.

#### **4.2.1 Peningkatan Hasil Menulis Poster dengan Media Iklan Layanan Masyarakat pada Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 4 Cilacap**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan menulis poster dengan media iklan layanan masyarakat pada siswa kelas VIII C SMP Negeri 4 Cilacap mengalami peningkatan yang cukup berarti. Peningkatan tersebut tampak pada tahapan pratindakan, siklus I, dan Siklus II. Peningkatan siswa dalam menulis poster dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 18 Perolehan Nilai Rata-rata dan Peningkatan Keterampilan Menulis Poster pada Pratindakan, Tindakan Siklus I, dan Tindakan Siklus II**

No.	Aspek Penilaian	Nilai Rata-rata Kelas			Peningkatan (%)		
		PT	SI	SII	PT-SI	SI-SII	PT-SII
1.	Isi poster	79	86	88	8,9	2,32	11,4
2.	Kalimat poster	77,5	84	87,5	8,4	4,2	12,9
3.	Bentuk tulisan	45	50	70	11,1	40	55,6
4.	Tampilan poster	54	50	70	-7,4	40	29,6
5.	Ejaan dan tanda baca	50	56	70,5	12	25,9	41
Persen (%) Rata-Rata		61,1	65,2	77,2	6,71	18,40	26,35

Data tabel 18 merupakan rekapitulasi hasil tes keterampilan menulis poster pada pratindakan, siklus I, dan siklus II. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa rata-rata nilai mengalami peningkatan dan penurunan dari pratindakan, siklus I, dan siklus II. Uraian tabel 18 dapat dijelaskan secara rinci sebagai berikut.

Pada pratindakan, aspek isi poster nilai rata-ratanya mencapai 79, setelah dilakukan tindakan siklus I mengalami peningkatan sebesar 8,9% menjadi 86. Hal ini disebabkan siswa masih kesulitan memahami isi iklan yang ditayangkan. Nilai rata-rata aspek kalimat mencapai 77,5, setelah dilakukan tindakan siklus I mengalami peningkatan sebesar 8,4% menjadi 84. Hal ini disebabkan siswa masih kesulitan membuat kalimat poster yang singkat, persuasif, dan sesuai dengan isi iklan yang ditayangkan. Nilai rata-rata aspek bentuk tulisan mencapai 45, setelah dilakukan tindakan siklus I

mengalami peningkatan sebesar 11,1% menjadi 50. Hal ini disebabkan siswa masih belum dapat membuat tulisan dengan ukuran huruf yang besar, jelas, dan mudah dibaca dari jarak jauh. Selanjutnya, aspek tampilan poster nilai rata-ratanya mencapai 54, setelah dilakukan tindakan siklus I mengalami penurunan sebesar -7,4% menjadi 50. Hal ini disebabkan siswa belum terbiasa membuat tampilan poster berdasarkan iklan layanan masyarakat. Aspek yang terakhir adalah aspek ejaan dan tanda baca nilai rata-ratanya mencapai 50, setelah dilakukan tindakan siklus I mengalami peningkatan sebesar 12% menjadi 56. Hal ini disebabkan siswa belum menggunakan ejaan dan tanda baca sesuai dengan EYD.

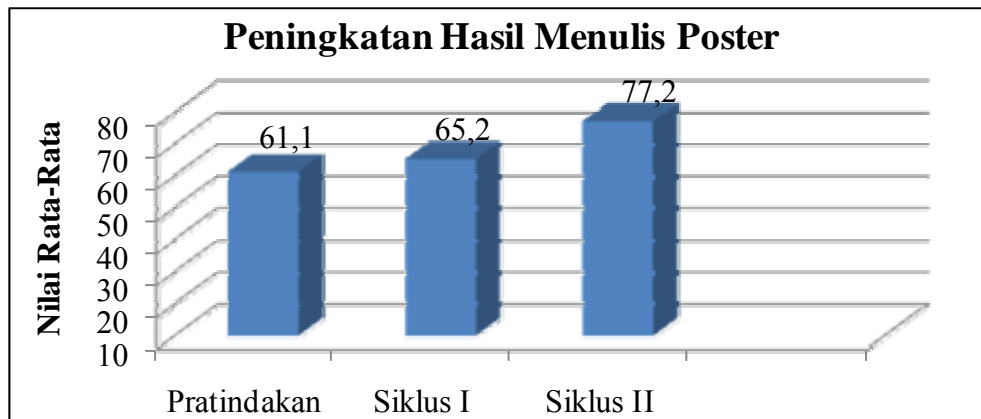
Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil tes menulis poster siswa kelas VIIC pada pratindakan mencapai 61,1, setelah dilakukan siklus I mengalami peningkatan sebesar 6,71% menjadi 65,2. Hasil tersebut belum mencapai target yang telah ditetapkan dalam penelitian ini, yaitu sebesar 75. Oleh karena itu, dilaksanakan tindakan siklus II. Penjelasan nilai masing-masing aspek pada siklus II diuraikan sebagai berikut.

Pada siklus II, nilai rata-rata untuk aspek isi poster mencapai 88 meningkat sebesar 2,32% dari siklus I dan meningkat sebesar 11,4% dari pratindakan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah tidak kesulitan memahami isi iklan dan mampu mengungkapkannya dalam bentuk kalimat. Nilai rata-rata aspek kalimat poster pada siklus II sebesar 87,5 meningkat sebesar 4,2% dari siklus I dan mengalami peningkatan sebesar 12,9% dari pratindakan. Hal ini menunjukkan siswa sudah tidak kesulitan membuat

kalimat poster yang singkat, persuasif, dan sesuai dengan isi iklan yang ditayangkan. Nilai rata-rata aspek bentuk tulisan pada siklus II sebesar 70 meningkat sebesar 40% dari siklus I dan mengalami peningkatan sebesar 55,6% dari pratindakan. Hal ini menunjukkan siswa sudah dapat membuat tulisan dengan ukuran huruf yang besar dan jelas, sehingga mudah dibaca dari jarak jauh. Selanjutnya, nilai rata-rata aspek tampilan poster pada siklus II sebesar 70 meningkat sebesar 40% dari siklus I dan mengalami peningkatan sebesar 29,6% dari pratindakan. Hal ini menunjukkan siswa sudah terbiasa membuat tampilan poster berdasarkan iklan layanan masyarakat. Aspek yang terakhir adalah aspek ejaan dan tanda baca nilai rata-ratanya pada siklus II sebesar 70,5 meningkat sebesar 25,9% dari siklus I dan mengalami peningkatan sebesar 41% dari pratindakan. Hal ini menunjukkan siswa sudah menggunakan ejaan dan tanda baca sesuai dengan EYD.

Berdasarkan penjelasan perolehan nilai rata-rata tiap aspek pada siklus II dapat diketahui bahwa hasil tes menulis poster yang dicapai siswa mencapai nilai rata-rata sebesar 77,2. Hal ini berarti terjadi peningkatan sebesar 18,40% dari tindakan siklus I ke siklus II dan peningkatan total sebesar 26,35% dari hasil pratindakan. Dengan demikian, dapat dikatakan hasil tes menulis poster siswa kelas VIII C pada siklus II telah memenuhi target penelitian yang telah ditetapkan.

Peningkatan hasil tes menulis poster siswa kelas VIII C SMP Negeri 4 Cilacap dalam pratindakan, tindakan siklus I, dan tindakan siklus II juga dapat dilihat pada diagram berikut.



**Diagram 4.5 Peningkatan Hasil Menulis Poster**

Diagram 4.5 menunjukkan peningkatan hasil menulis poster pada pratindakan, tindakan siklus I, dan tindakan siklus II. Pada diagram 4.5 di atas, terlihat bahwa sebelum dilakukan tindakan siklus I dan siklus II hasil tes keterampilan menulis siswa masih kurang. Namun, setelah dilakukan tindakan pembelajaran dengan media iklan layanan masyarakat keterampilan menulis poster siswa kelas VIIIC mengalami peningkatan. Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran dengan media iklan layanan masyarakat terbukti mampu meningkatkan keterampilan menulis poster.

#### **4.2.2 Perubahan Perilaku Siswa Kelas VIIIC SMP Negeri 4 Cilacap terhadap Pembelajaran Menulis Poster dengan Media Iklan Layanan Masyarakat**

Peningkatan keterampilan menulis poster siswa juga diikuti dengan perubahan perilaku belajar siswa dari perilaku belajar negatif ke perilaku belajar positif. Jika perilaku belajar siswa negatif maka keterampilan menulis poster siswa rendah. Begitu pun sebaliknya, jika perilaku belajar siswa telah

berubah ke arah positif, dapat dipastikan keterampilan menulis poster siswa pun meningkat. Perubahan perilaku belajar siswa ke arah positif dapat diketahui dari hasil nontes, seperti observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto.

Pada tindakan siklus I dan tindakan siklus II. Dari hasil observasi peneliti dapat mengetahui perubahan perilaku belajar siswa selama proses pembelajaran. Berikut ini akan disajikan perubahan perilaku belajar siswa dari hasil observasi pada tabel 19.

**Tabel 19 Perbandingan Hasil Observasi Siklus I dan Siklus II**

No.	Aspek Pengamatan	Frekuensi		Siklus I (%)	Siklus II (%)	Peningkatan (%)
		SI	SII	SI	SII	
1.	Memperhatikan penjelasan guru.	35	39	87,5	97,5	10
2.	Merespon baik atau tertarik dengan penggunaan media iklan layanan masyarakat.	38	39	95	97,5	2,5
3.	Menyimak dengan baik iklan yang ditampilkan.	40	40	100	100	0
4.	Menulis poster dengan sikap yang baik.	36	39	90	97,5	7,5
5.	Aktif menjawab dan selalu bertanya apabila menemukan kesulitan.	8	13	20	32,5	12,5
Rata-rata		31,4	34	78,5	85	6,5

Berdasarkan tabel 19 dapat dideskripsikan hasil observasi kelas pada siklus I dan siklus II yang mengalami peningkatan. Aspek positif siswa memperhatikan penjelasan guru pada siklus I sebesar 87,5%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 97,5%, sehingga memperoleh peningkatan sebesar 10%. Untuk aspek respon siswa terhadap penggunaan media iklan



layanan masyarakat pada tindakan siklus I sebesar 95%, sedangkan pada siklus II menjadi 97,5%, sehingga memperoleh peningkatan sebesar 2,5%. Aspek sikap positif siswa menyimak iklan yang ditampilkan pada tindakan siklus I sebesar 100% mampu bertahan pada siklus II. Aspek sikap positif siswa saat menulis poster pada tindakan siklus I sebesar 90%, sedangkan pada siklus II menjadi 97,5%, sehingga diperoleh peningkatan sebesar 7,5%. Selanjutnya, aspek keaktifan siswa dalam kegiatan tanya jawab pada siklus I sebesar 20% menjadi 32,5%, sehingga diperoleh peningkatan sebesar 12,5%.

Selanjutnya pada sikap negatif, siswa juga menunjukkan perubahan ke arah positif. Aspek perhatian siswa saat guru menjelaskan kurang pada siklus I 12,5%, sedangkan pada siklus II 2,5%, sehingga mengalami penurunan sebesar 10%. Aspek respon siswa terhadap penggunaan media iklan layanan masyarakat pada siklus I sebesar 5%, sedangkan pada siklus II sebesar 2,5%, sehingga mengalami penurunan sebesar 2,5%. Aspek sikap negatif siswa saat menyimak iklan yang ditampilkan pada siklus I sebesar 100% dan pada siklus II tetap sebesar 100%, sehingga tidak mengalami penurunan. Aspek sikap negatif siswa saat menulis poster pada siklus I sebesar 10% menjadi 2,5% pada siklus II, sehingga mengalami penurunan sebesar 7,5%. Aspek keaktifan siswa dalam kegiatan tanya jawab pada siklus I mencapai 80% dan menjadi 67,5% pada siklus II, sehingga mengalami penurunan sebesar 12,5%.

Pembelajaran pada siklus I merupakan awal pembelajaran menulis poster menggunakan media iklan layanan masyarakat. Pembelajaran tersebut baru pertama dilakukan pada siswa kelas VIIIC SMP Negeri 4 Cilacap,

sehingga hal ini merupakan pengalaman baru bagi siswa. Pada pembelajaran siklus I, pembelajaran yang guru terapkan kurang kondusif karena ada beberapa siswa yang belum siap mengikuti pembelajaran. Siswa tersebut berperilaku negatif, yaitu tidak bersemangat, tidak memperhatikan penjelasan guru, dan ada juga yang mengobrol saat tes menulis poster dilaksanakan.

Lain halnya dengan pembelajaran siklus II yang menunjukkan kondisi belajar yang lebih kondusif. Siswa terlihat siap mengikuti pembelajaran. Hal ini dibuktikan siswa terlihat lebih antusias dan bersemangat mengikuti pembelajaran serta menikmati setiap kegiatan belajar. Siswa juga lebih aktif bertanya jawab dengan guru ataupun siswa lain berkaitan dengan menulis poster. Sikap negatif yang terdapat pada siklus I sudah mulai berkurang pada siklus II.

Perubahan perilaku positif siswa dibuktikan pula melalui hasil jurnal siswa. Berdasarkan hasil jurnal siswa pada tindakan siklus I ternyata masih banyak siswa yang kebingungan dalam menulis poster, terutama merangkai kalimat dan membuat gambar yang sesuai dengan ide atau isi iklan layanan masyarakat yang ditayangkan. Namun, dari hasil jurnal siswa pada tindakan siklus II dapat disimpulkan bahwa siswa sudah mulai mahir merangkai kalimat dan membuat gambar yang sesuai dengan ide atau isi iklan layanan masyarakat yang ditayangkan serta hampir semua siswa senang mengikuti pembelajaran menulis poster dengan media iklan layanan masyarakat. Mereka berpendapat dengan penggunaan media iklan layanan masyarakat mereka

dapat belajar dengan suasana yang menyenangkan, terhibur, dapat melihat secara langsung subjek yang akan diposterkan, dan dapat menambah pengetahuan tentang bagaimana cara menulis poster yang baik dan menarik.

Bukti lainnya diperoleh dari hasil wawancara dengan tiga responden. Dari tiga responden tersebut berpendapat bahwa mereka senang dengan pembelajaran menulis poster dengan media iklan layanan masyarakat. Mereka merasa terlatih untuk menulis poster yang baik dan menarik. Perubahan perilaku positif siswa dibuktikan pula melalui gambar pada dokumentasi foto selama pembelajaran berlangsung. Melalui dokumentasi tersebut dapat dilihat keaktifan siswa selama pembelajaran. Dokumentasi foto merupakan bukti visual keberhasilan pembelajaran menulis poster dengan media iklan layanan masyarakat.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis poster dengan media iklan layanan masyarakat telah berhasil meningkatkan keterampilan menulis poster siswa kelas VIII C SMP Negeri 4 Cilacap. Selain itu, perilaku belajar siswa juga berubah ke arah yang positif dengan pemahaman siswa tentang menulis poster yang diperoleh dari tindakan siklus I dan siklus II.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Keterampilan menulis poster siswa kelas VIIIC SMP Negeri 4 Cilacap mengalami peningkatan sebesar 26,35% setelah mengikuti pembelajaran dengan media iklan layanan masyarakat. Nilai rata-rata kelas pada tahap pratindakan sebesar 61,1 dan mengalami peningkatan sebesar 6,71% menjadi 65,2 pada tindakan siklus I, kemudian pada siklus II nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan sebesar 18,40%, yaitu menjadi 77,2. Perolehan hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis poster dengan media iklan layanan masyarakat dapat meningkatkan keterampilan siswa kelas VIIIC SMP Negeri 4 Cilacap dalam menulis poster.
2. Perilaku belajar siswa kelas VIIIC SMP Negeri 4 Cilacap mengalami perubahan ke arah positif setelah mengikuti pembelajaran menulis poster dengan media iklan layanan masyarakat. Perubahan tersebut, yaitu siswa terlihat lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran serta siswa menjadi lebih senang dengan kegiatan menulis poster.

## 5.2 Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian tersebut, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

1. Para guru Bahasa dan Sastra Indonesia hendaknya menggunakan media iklan layanan masyarakat untuk membelajarkan menulis poster karena dengan media iklan layanan masyarakat dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis poster dan dapat memotivasi siswa untuk terus berlatih menulis poster. Apabila guru belum memiliki contoh iklan layanan masyarakat, guru dapat mengunduhnya dari internet.
2. Bagi peneliti lain hendaknya dapat melakukan penelitian mengenai pembelajaran menulis poster dengan media pembelajaran yang berbeda. Media dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam melakukan penelitian sejenis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Angkowo, Robertus dan A. Kosasih. 2007. *Optimalisasi Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Grasindo.
- Arsyad, Azhar. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- EYD Plus*. 2007. Jakarta: Lima Adi Sekawan.
- Hagijanto, Andrian Dektisa. 2005. *False Campaign dalam Iklan Layanan Masyarakat Paska Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak 1 Oktober 2005*. <http://puslit2.petra.ac.id/> . Diunduh hari Kamis, tanggal 8 Januari 2009.
- Hesketh, E. Anne dan Ronald M. Harden. 1999. *An 'Interactive' Poster Display*. Diproleh dari <http://www.informaworld.com/>. Dipublikasikan di [Journal of Visual Communication in Medicine](#), Volume 17, Issue 3 July 1999 , pages 137 - 138 (30 Mei 2009)
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. 2003. Jakarta: Balai Pustaka.
- KomNas FBPI. 2008. Iklan layanan Masyarakat : *Wash\_Cook*. (Rekaman video). Jakarta: KomNas FBPI.
- Kurniawan, Andika (Produser) dan Andy Saputra (Sutradara). 2007. Iklan Layanan Masyarakat “*Jangan Tebang Aku*”. (Rekaman video). Jakarta: Mail Entertainment Production.
- Lee, Monle dan Carla Johnson. 2007. *Prinsip-Prinsip Pokok Periklanan dalam Perspektif Global*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nurudin. 2007. *Dasar-Dasar Penulisan*. Malang: UMM Press.

- Rokhanawati, Ani Yulia. 2008. *Peningkatan Keterampilan Menulis Poster dengan Metode Copy the Master pada Siswa Kelas VIIIA MTs Al Hidayah Banjarharjo, Kabupaten Brebes*. Skripsi UNNES.
- Sadiman, Arief S. (dkk). 2007. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slamet, St. Y. 2007. *Dasar-Dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar*. Surakarta: LPP UNS dan UNS Press.
- Subyantoro. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: Rumah Indonesia.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2007. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sumbo. 2007. *Teori Desain Komunikasi Visual dalam ILM*. <http://sumbo.wordpress.com/>. Diunduh hari Kamis, tanggal 8 januari 2009.
- Tansuhaj, Patriya S. dan Ayn E. Crowley. 1999. *Societal and Cultural Examination of Public Service Advertisements of A Society in Transition*. Diperoleh dari <http://www.informaworld.com/>. Dipublikasikan di [Journal of Marketing Communications](#), Volume 1, Issue 4 December 1999 , pages 193 - 208. (30 Mei 2009).
- Tarigan. 2008. *Menulis sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Usman, Faqih. 2008. *Peningkatan Keterampilan Menulis Poster dengan Menggunakan Perangkat Multimedia pada Siswa Kelas VIIIB MTs Muhammadiyah Batur, Kabupaten Banjarnegara*. Skripsi UNNES.
- UNICEF Indonesia. 2008. Iklan Layanan Masyarakat “*Cuci Tangan dan Selamatkan Nyawamu*”. (Rekaman video). Jakarta: UNICEF Indonesia.
- Wagiran dan Mukh Doyin. 2005. *Curah Gagasan (Pengantar Penulisan Karya Ilmiah)*. Semarang: Rumah Indonesia.

Widyatama, Rendra. 2007. *Pengantar Periklanan*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.